



**ANALISIS MOTIVASI DAN PROSPEK USAHATANI TEMBAKAU DI
DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

**Oleh :
Mochammad Kafi Umarela
NPM. 201923032**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
2023**



**ANALISIS MOTIVASI DAN PROSPEK USAHATANI TEMBAKAU DI
DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains dan
Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

**Oleh :
Mochammad Kafi Umarela
NPM. 201923032**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
2023**



**ANALISIS MOTIVASI DAN PROSPEK USAHATANI TEMBAKAU DI
DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

**Oleh :
Mochammad Kafi Umarela
NPM. 201923032**

Dipersiapkan dan Disusun dibawah Bimbingan :

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P

Dosen Pembimbing Anggota

Gema Iftitah A.Y, S.St., M.P

HALAMA PERSEMBAHAN

Terlebih dahulu, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur dan puji kepada Allah SWT atas doa dan dukungan yang diberikan oleh orang-orang tercinta. Dengan rasa bersyukur yang mendalam, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa terima kasih, penulis dengan tulus menyajikan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan Ibu yang penuh kasih sayang dan perhatian yang selalu berjuang memberikan yang terbaik untuk anaknya dalam segala hal. Terima kasih atas didikan dan pelajaran yang telah diberikan serta mengantarkan anakmu memperoleh gelar sarjana S1. Sampai kapanpun saya tidak akan dapat membalas jasa kalian, Semoga Allah SWT memuliakan dan mengangkat derajat Bapak Ibu di surga paling tinggi bersama Nabi Muhammad SAW.
2. Dosen pembimbing yang sangat saya muliakan dan hormati, Dr.Ir Endang Suhesti, M.P dan Gema Ifitah A.Y, S.St., M.P yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas ilmu dan pendidikan yang diberikan kepada saya. Semoga ilmu dan pendidikan yang telah Ibu berikan dapat saya amalkan dengan baik sehingga kebaikan dan keberkahan terus mengalir kepada Ibu dan mendapat kemuliaan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.
3. Dosen Ir. Andina Mayangsari, M.M yang sangat saya muliakan, hormati dan sayangi. Terima kasih sudah menjadi orang tua ke dua saya selama di kampus yang penuh kasih sayang dan perhatian, terima kasih telah memberikan saya pendidikan moral, sosial, dan etika serta diajak bertemu orang-orang hebat untuk dijadikan mentor atau motivasi menjadi seseorang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah SWT meberikan ibu derajat dan kemuliaan yang tinggi dan dicintai Nabi Muhammad SAW.
4. Sahabat Farit, Hanifa, Sugeng, Nasrul, Mila, Limeh dan kawan-kawan semua. Terima kasih telah bersama membuat cerita dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, kita bertemu tidak saling mengenal lalu berpisah menyisakan kenangan Azzeekkk... Semoga kalian sukses dan menjadi seorang anak kebanggaan orang tua dan masyarakat.

MOTTO

“ Sebaik-baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi Manusia “

(Nabi Muhammad SAW)

“ Jheleni Jhelenna, Kennengngi Kennenganna, Lakoni Lakona “
“ *Jalani Jalannya, Tempati Tempatnya, Kerjakan Pekerjaanya* “

(KH. Ahmad Sufyan Miftahul Arifin)

“ Cinta Dibuktikan Dengan Perjuangan Dan Perjuangan Dibuktikan Dengan
Pengorbanan “

(KHR. Muhammad Kholil As'ad)

“ Suatu Saat Kamu Akan Sampai Pada Titik Terendah Dalam Hidup Dan Semua
Orang Akan Pergi Menjauhimu, Hingga Kamu Sadar Bahwa Hanya Allah SWT
Dan Nabi Muhammad SAW Yang Tetap Setia Menemanimu “

(Penulis)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Analisis Motivasi Dan Prospek Usahatani Tembakau Di
Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten
Situbondo
NAMA : Mochammad Kafi Umarela
NPM : 201923032
PROGRAM STUDI : Agribisnis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Situbondo, 23 Oktober 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P

NIDN. 0706066701

Gema Iftitah A.Y, S.St., M.P

NIDN 0731088603

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis

Yasmini Suryaningsih, S.Pt., M.P

NIDN 0709057603

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Kafi Umarela
NPM : 201923032
Alamat : Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo
No.Telepon : 082313927535

Menyatakan bahwa rancangan penelitian (proposal penelitian) yang berjudul :
“Analisis Motivasi Dan Prospek Usahatani Tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo“ adalah murni gagasan dan pemikiran penulis yang belum pernah dipublikasikan di media, baik majalah, artikel, atau jurnal dan bukan tiruan (plagiasi) dari karya orang lain. Apabila rancangan tersebut nantinya ditemukan unsur plagiat atau autoplajiasi, penulis siap menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh fakultas.

Demikian pernyataan ini, dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban etika akademik yang harus dijunjung tinggi pada lingkungan universitas.

Situbondo, 23 Oktober 2023
Yang Menyatakan :

Mochammad Kafi Umarela
NPM. 201923032

PENGESAHAN

Diterima Oleh Panitia Penguji Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Telah dipertahankan didepan Tim Pembimbing/Penguji
Pada Hari/Tanggal :

	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Tim Penguji <u>Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P.</u> NIDN. 0706066701
Anggota I Tim Penguji <u>Gema Iftitah A.Y, S.St., M.P.</u> NIDN 0731088603
Anggota II Tim Penguji <u>Dr. Ir. Sulistiyaningsih, M.M.</u> NIDN. 0726056401

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Yohanes Nangameka, M.P
NIDN. 0028055902

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Kafi Umarela
NPM : 201923032
Alamat : Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo
Prodi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian, Sains Dan Teknologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, hak bebas royalti non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya penulis yang berjudul “ Analisis Motivasi Dan Prospek Usahatani Tembakau Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo “ beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*) merawat dan mempulikasikan tugas akhir penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Situbondo, 23 Oktober 2023
Yang Menyatakan :

Mochammad Kafi Umarela
NPM. 201923032

KATA PENGANTAR

Dengan penuh syukur, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Allah Swt. atas berkat-Nya, yang telah memungkinkan penyelesaian skripsi berjudul "Analisis Motivasi Dan Prospek Usahatani Tembakau Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo". Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Ec Karnadi, M.Si. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, atas kesempatan menjadi bagian dari sivitas akademika universitas.
2. Bapak Ir. Yohanes Nangameka, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan selama proses pembelajaran.
3. Ibu Dr. Ir. Endang Suhesti., M.P. selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan dengan kesabaran dan ketelitian.
4. Ibu Gema Iftitah Anugerah Yekti, S.St., M.P. selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang turut memberikan panduan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan inspirasi selama penulis berada di kampus.
6. Sahabat-sahabat penulis, rekan mahasiswa Program Studi Agribisnis angkatan 2019, yang selalu bersama dalam proses belajar dan berjuang, saling mendukung satu sama lain.
7. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, dan masyarakat pada umumnya, serta menjadi pencapaian pribadi yang bermanfaat bagi penulis.

Hormat Kami,

(Penulis)

RINGKASAN

Skripsi berjudul "**Analisis Motivasi dan Prospek Usahatani Tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo**" disusun oleh **Mochammad Kafi Umarela NPM (201923032)**. Pembimbing dalam penelitian ini adalah **Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P.** dan **Gema Iftitah Anugerah Yekti, S.St., M.P.**

Tembakau merupakan komoditas perkebunan rakyat yang diekspor oleh Indonesia, dengan daun tembakau dan rokok sebagai produk utama. Pertumbuhan industri tembakau terus meningkat seiring kegemaran merokok masyarakat Indonesia. Selama periode 2018-2020, luas tanam dan produksi tembakau mengalami peningkatan positif, dan Jawa Timur menjadi penghasil terbesar di Indonesia. Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, adalah salah satu produsen tembakau terkemuka di provinsi tersebut. Produksi tembakau di Kecamatan Panarukan meningkat dari 84,1 ribu ton pada 2018 menjadi 136 ribu ton pada 2020. Desa Kilensari, bagian dari Kecamatan Panarukan, juga berkontribusi signifikan dalam produksi tembakau, mencapai 177,50 ton pada tahun 2020 dengan luas tanam 112 hektare. Usahatani tembakau di Desa Kilensari adalah milik rakyat, dan motivasi petani menjadi faktor utama dalam peningkatan luas tanam tembakau. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat motivasi petani, kelayakan usahatani tembakau, dan hubungan antara motivasi petani dengan pendapatan usahatani tembakau.

Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Analisis tingkat motivasi petani menggunakan analisis deskriptif dengan skala Likert, sedangkan analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui kelayakan usahatani tembakau. Untuk menentukan hubungan antara motivasi dan pendapatan, digunakan analisis korelasi Rank Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam usahatani tembakau berada pada kriteria sedang. Usahatani tembakau di Desa Kilensari menghasilkan pendapatan yang menguntungkan dan layak diusahakan. Hubungan antara motivasi petani dan pendapatan usahatani tembakau menunjukkan korelasi yang lemah.

Pemerintah diharapkan memberikan dukungan kepada petani tembakau melalui bantuan permodalan, sarana produksi, pelatihan pertanian tembakau, akses pasar, dan jaminan harga jual tembakau. Dengan menyediakan bantuan ini, diharapkan pertumbuhan sektor pertanian tembakau dapat berlangsung secara berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mendukung perekonomian lokal secara keseluruhan.

SUMMARY

The thesis entitled "**Analysis of Motivation and Prospects of Tobacco Farming in Kilensari Village, Panarukan Subdistrict, Situbondo Regency**" was prepared by **Mochammad Kafi Umarela with student ID (NPM) 201923032**. The research was supervised by **Dr. Ir. Endang Suhesti, M.P.** and **Gema Iftitah Anugerah Yekti, S.St., M.P.**

Tobacco is a commodity of smallholder plantations exported by Indonesia, with tobacco leaves and cigarettes as the main products. The tobacco industry continues to grow due to the smoking habits of the Indonesian population. During the period of 2018-2020, the cultivation area and production of tobacco showed a positive trend, with East Java being the largest producer in Indonesia. Panarukan Subdistrict, Situbondo Regency, is one of the leading tobacco producers in the province. Tobacco production in Panarukan Subdistrict increased from 84.1 thousand tons in 2018 to 136 thousand tons in 2020. Kilensari Village, part of Panarukan Subdistrict, also made a significant contribution to tobacco production, reaching 177.50 tons in 2020 with a cultivation area of 112 hectares. Tobacco farming in Kilensari Village is owned by the community, and the motivation of farmers is a key factor in the expansion of tobacco cultivation. This research aims to assess the level of farmer motivation, the feasibility of tobacco farming, and the relationship between farmer motivation and tobacco farming income.

The research utilized both primary and secondary data. The analysis of the level of farmer motivation used descriptive analysis with a Likert scale, while income analysis was conducted to determine the feasibility of tobacco farming. To establish the relationship between motivation and income, the Rank Spearman correlation analysis was employed.

The research findings indicate that the level of farmer motivation in tobacco farming is classified as moderate. Tobacco farming in Kilensari Village generates profitable and feasible income. The relationship between farmer motivation and tobacco farming income shows a weak correlation.

It is recommended that the government provide support to tobacco farmers through financial assistance, production facilities, tobacco farming training, market access, and guaranteed tobacco prices. By providing such assistance, it is

anticipated that the growth of the tobacco farming sector can occur sustainably, improving the welfare of farmers and supporting the overall local economy.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMA PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
PENGESAHAN	viii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
KATA PENGANTAR	x
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Teori Motivasi	8
2.3 Prospek Usaha	9
2.3.1 Teori Pendapatan	9
2.3.2 Teori Efisiensi.....	11
2.4 Teori Korelasi	12
2.5 Komoditas Tembakau.....	13
2.6 Kerangka Pemikiran	18
2.7 Hipotesis.....	20
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	21

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	21
3.2 Metode Penelitian.....	21
3.3 Metode Penentuan Populasi Dan Sampel Penelitian.....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Jenis Sumber Data	23
3.6 Metode Analisis Data	23
3.6.1 Analisis Motivasi	24
3.6.2 Analisis Prospek Usaha	25
3.6.3 Analisis Korelasi Rank Spearman	26
3.7 Definisi Operasional.....	27
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	29
4.1 Kondisi Geografis.....	29
4.2 Potensi Sumber Daya Alam	29
4.3 Potensi Sumber Daya Manusia.....	30
4.3.1 Distribusi Penduduk Menurut Usia Dan Jenis Kelamin	30
4.3.2 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	31
4.3.3 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan	32
4.4 Sarana Dan Prasarana	32
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Prospek Usahatani Tembakau Di Desa Kilensari.....	34
5.1.1 Pendapatan Usahatani Tembakau Di Desa Kilensari	34
5.1.2 Kelayakan Usahatani Tembakau Desa Kilensari.....	35
5.2 Tingkat Motivasi Petani Tembakau Desa Kilensari.....	36
5.2.1 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis.....	38
5.2.2 Indikator Kebutuhan Keamanan Dan Keselamatan.....	39
5.2.3 Indikator Kebutuhan Sosial	40
5.2.4 Indikator Kebutuhan Penghargaan.....	41
5.2.5 Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	42
5.3 Hubungan Antara Motivasi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau Di Desa Kilensari.....	42
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	45
6.1 Kesimpulan.....	45

6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49
KUISIONER.....	89
DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA PETANI TEMBAKAU DI DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2023	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator dan skor motivasi menurut Maslow, A (1943-1970) :	24
Tabel 3.2 Kriteria koefisien korelasi (r).....	27
Tabel 4.1 Pola penggunaan lahan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.	30
Tabel 4.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.	31
Tabel 4.3 Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Kilesari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.	31
Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.	32
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.	33
Tabel 5.1 Rata-Rata Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Tembakau Per Hektare Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan.....	34
Tabel 5.2 Nilai R/C Ratio Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo	35
Tabel 5.3 Persentase tingkat motivasi petani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.	36
Tabel 5.4 Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Berdasarkan Indikator Motivasi.....	37
Tabel 5.5 Hasil Korelasi Rank Spearman Motivasi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau Menggunakan <i>Software SPSS 25.0</i>	43
Tabel 5.6 Nilai Koefisien Korelasi Indikator Motivasi Petani Tembakau.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Penelitian Analisis Motivasi Dan Prospek Usahatani Tembakau
Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo..... 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis.....	49
Lampiran 2. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Keamanan	51
Lampiran 3. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Sosial.....	53
Lampiran 4. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan.....	55
Lampiran 5. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri	57
Lampiran 6. Skor Motivasi Petani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo	60
Lampiran 7. Data Responden Petani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo 2023	63
Lampiran 8. Biaya Penggunaan Bibit Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo 2023	64
Lampiran 9. Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo 2023	65
Lampiran 10. Biaya Penggunaan Obat-obatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2023	66
Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2023	68
Lampiran 12. Penyusutan Peralatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo 2023	78
Lampiran 13. Biaya Sewa Lahan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo 2023	84
Lampiran 14. Biaya Variabel Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo 2023	86
Lampiran 15. Biaya Tetap Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo 2023	88
Lampiran 16. Penerimaan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2023	90
Lampiran 17. Pendapatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2023	92

Lampiran 18. Kelayakan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2023	95
Lampiran 19. Hubungan Motivasi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo	96
Lampiran 20. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau	97
Lampiran 21. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keamanan Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau	98
Lampiran 22. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau	99
Lampiran 23. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau	100
Lampiran 24. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau.....	101
Lampiran 25. Peta Desa Kilensari Kecamatan Pantarukan Kabupaten Situbondo	102

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di kawasan Asia Tenggara. Letak negara Indonesia berada di tengah garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis, sehingga pertanian merupakan sektor yang mendominasi dan memiliki peran penting dalam perekonomian dan penyumbang utama devisa negara Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia adalah sektor perkebunan.

Tanaman perkebunan dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis dan subtropis, oleh karena itu tanaman perkebunan dapat tumbuh baik di Indonesia. Iklim tropis dan ketersediaan lahan subur merupakan potensi yang dimiliki negara Indonesia, hal tersebut merupakan suatu kombinasi yang baik untuk pengembangan perkebunan di wilayah Indonesia. Budidaya perkebunan secara umum merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya di ekspor atau sebagai penunjang industri. Komoditas utama perkebunan yang menjadi andalan ekspor Indonesia adalah tembakau, karet, kelapa, kelapa sawit, kakao, kopi, dan teh (Darmawan, 2021)

Hasil perkebunan rakyat yang diekspor Indonesia salah satunya adalah tanaman tembakau. Produk utama tembakau yang diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Perkembangan industri tembakau terus meningkat karena kebiasaan masyarakat Indonesia yang gemar merokok serta semakin meningkatnya jumlah perokok. Industri rokok di Indonesia tumbuh dengan pesat, dari yang semula hanya industri rumah tangga menjadi industri berskala besar nasional dan multinasional. Tumbuhnya industri rokok juga diikuti oleh berkembangnya penanaman tembakau yang diusahakan oleh petani di banyak daerah (Rachmat, 2010). Industri rokok menciptakan lapangan pekerjaan yang luas karena mulai dari proses produksi pada lahan sampai pabrik membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit sehingga menghasilkan pendapatan negara yang besar, hal tersebut dibuktikan dengan penerimaan dari bea cukai rokok pada tahun 2021 mencapai 188,8 triliun rupiah, hal tersebut dikarenakan permintaan pasar ekspor tanaman tembakau Indonesia terus mengalami peningkatan (www.beacukai.go.id).

Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia mengimpor daun tembakau dalam dua dekade terakhir untuk memenuhi permintaan industri rokok dalam negeri. pada tahun 2021, Indonesia mengimpor 116.931 ton daun tembakau dari pasar global, dan mengekspor 91.634 ton daun tembakau ke beberapa negara Eropa dan Amerika (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal tersebut menjadi motivasi bagi petani menanam tembakau untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, aktualisasi diri, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan keamanan dan keselamatan karena rata-rata pendapatan dari hasil usahatani tembakau mencapai 18.098.184,90 Rp/Ha (Rahmawati, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Insani, 2006) motivasi terbesar petani menanam tembakau adalah pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Produksi tembakau menunjukkan tren positif dan terus mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020. Produksi tembakau pada tahun 2018 sebesar 84,1 ribu ton, tahun 2019 sebesar 132,60 ribu ton dan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 136 ribu ton. Peningkatan tersebut terjadi karena produksi dan luas areal lahan tanam tembakau terus meningkat di beberapa wilayah kabupaten Provinsi Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur 2022).

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu daerah penghasil tembakau di Provinsi Jawa Timur. Terdapat 17 kecamatan dari beberapa wilayah kecamatan tersebut masyarakatnya berprofesi sebagai petani tembakau dengan kualitas baik yang di pasok ke beberapa perusahaan industri rokok dalam negeri, kecamatan yang memproduksi tembakau yaitu Kecamatan Sumbermalang, Jatibanteng, Banyuglugur, Besuki, Suboh, Mlandingan, Bungatan, Kendit, Panarukan, Panji, Kapongan, Arjasa, Jangkar, dan Banyuputih. Berikut ini merupakan tabel produksi dan luas areal tanam tembakau di Kabupaten Situbondo.



Gambar 1.1 Luas Areal Tanam Tembakau Kabupaten Situbondo 2018-2020



Gambar 1.2 Produksi Tembakau Kabupaten Situbondo 2018-2020

Kecamatan Panarukan merupakan penghasil tembakau di Kabupaten Situbondo dengan produksi tembakau tahun 2018 sebesar 132,60 ton, tahun 2019 sebesar 145,6 ton dan tertinggi yaitu pada tahun 2020 mencapai 177,50 ton dengan luas areal tanam 112 hektare (Ha). Usahatani tembakau di Kecamatan Panarukan merupakan perkebunan tembakau milik rakyat. Desa kilensari merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Panarukan sebagai daerah penghasil tembakau. Budidaya tembakau diminati oleh petani karena permintaan pasar yang besar

meskipun harga jual fluktuatif setiap musim tanam tembakau. Harga jual tembakau ditentukan oleh petani dengan sistem tebasan sehingga hal tersebut menguntungkan bagi petani namun juga menjadi kelemahan dan berpotensi mengakibatkan kerugian finansial apabila petani tidak terampil dalam menentukan harga jual.

Harapan dan ekspektasi petani melakukan usahatani tembakau adalah produksi mereka tinggi, peluang pasar terhadap komoditas tanaman tembakau masih terbuka luas sehingga hal tersebut menguntungkan petani yang dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan petani melalui usahatannya. Berdasarkan fakta dan permasalahan yang dihadapi oleh petani tembakau maka perlu diketahui prospek usahatani dan motivasi petani dalam menanam tembakau Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi faktor dilakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana prospek usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan ?
2. Bagaimana motivasi petani dalam berusahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan ?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi petani dan prospek usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa prospek usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan
2. Untuk menganalisa motivasi petani dalam berusahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan
3. Untuk menganalisa hubungan antara motivasi petani dengan pendapatan usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk keberlanjutan dan pengembangan usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi serta referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam melakukan penelitian tentang analisis motivasi dan prospek usahatani tanaman tembakau.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat serta menambah wawasan bagi penulis terkait ilmu analisis motivasi dan prospek usahatani tanaman tembakau.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian (Rozak, Isyaturriyadhah and Afrianto, 2017) tentang “Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo” menggunakan analisis deskriptif dengan teknik skoring menghasilkan tingkat motivasi petani padi sawah dari total skor secara keseluruhan berada pada kategori rendah yaitu sebesar 3542. Namun untuk tingkat masing-masing motivasi petani padi sawah di desa teluk langkap kabupaten tebo faktor kebutuhan sosial dan aktualisasi diri berada pada kategori tinggi, sedangkan faktor kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan penghargaan berada pada kategori rendah

Menurut penelitian (Rahmawati, 2017) tentang “ Analisis Pendapatan Dan Motivasi Petani Serta Prospek Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na-Oogst Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” menggunakan analisis motivasi diketahui tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah tinggi dengan presentase 88,57%. Indikator yang sangat mempengaruhi tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst adalah indikator kebutuhan fisiologis, yang ke-2 adalah indikator kebutuhan aktualisasi diri, ke-3 indikator kebutuhan sosial, ke-4 indikator kebutuhan penghargaan dan urutan ke-5 dengan tingkat motivasi yang paling rendah adalah indikator kebutuhan keamanan dan keselamatan.

Menurut penelitian (Gowa, 2020) tentang “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah Di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa ” menggunakan analisis motivasi diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan pertanian padi sawah dalam kebutuhan fisik dengan nilai rata-rata 2,21 kategori sedang, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan rasa aman dengan nilai rata-rata 2,60 kategori tinggi, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan sosial dengan nilai rata-rata 1,50 kategori rendah, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan penghargaan dengan

nilai rata-rata 3,00 kategori tinggi, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan aktualisasi diri dengan nilai rata-rata 2,23 kategori sedang.

Menurut penelitian (Tarigan and Fauzia, 2014) tentang “Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Batukarang Kecamatan Payung Kabupaten Karo)” menggunakan analisis pendapatan menghasilkan sarana produksi berupa luas lahan, bibit, garam, pupuk, pestisida, peralatan dan tenaga kerja pada usahatani tembakau rakyat di daerah penelitian cukup tersedia akan tetapi Tingkat produksi tembakau rakyat di daerah penelitian tergolong rendah yaitu sebesar 165,83 Kg dan 531,8 Kg/Ha atau 0,531 Ton/Ha.

Menurut penelitian (Putri, Suwandari and Ridjal, 2015) tentang “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau” menggunakan analisis pendapatan dan R/C Ratio diketahui pendapatan usahatani tembakau di Desa Gunungsari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, menguntungkan. Nilai pendapat petani selama satu musim untuk lahan 1 Ha sebesar Rp. 12.387.619,90. Penggunaan biaya usahatani tembakau nilai R.C ratio lebih dari, sebesar 1,81

Menurut penelitian (Minarsih, 2022) tentang “Analisis Kelayakan Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas“ menggunakan analisis pendapatan menghasilkan rata-rata pendapatan usahatani tembakau adalah Rp.5.663.849,98/ha. Nilai R/C Ratio sebesar 3,2 karena > 1 maka usahatani tembakau menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Menurut penelitian (Ferdiawan, 2020) tentang “Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Tembakau di Desa Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang” menggunakan analisis pendapatan dan efisiensi hasil penelitian diketahui biaya usahatani tembakau sebesar Rp 19.028.303 per ha/musim, penerimaan usahatani tembakau sebesar Rp 50.000.000 per hektar/musim dan pendapatan usahatani sebesar Rp 30.971.697. Nilai R/C ratio dari usahatani tembakau adalah 2,63, artinya setiap rupiah biaya yang dikeluarkan, diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,63 dan pendapatan yaitu Rp. 1,63. Dari hasil tersebut usahatani tembakau memiliki pendapatan yang baik, karena hasil R/C ratio lebih besar dari 1. Dan usahatani tembakau dapat dikatakan efisien.

2.2 Teori Motivasi

Motivasi merupakan proses atau faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Motivasi merupakan akibat dari interaksi dan situasi tersebut ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha untuk mencapai sasaran. Motivasi mencakup beberapa proses yaitu: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan (Kadji, 2012)

(Arianti, 2019), motivasi dalam diri seseorang berasal dari dua faktor yakni faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sebagai subjek dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau hal-hal yang dihadapi seseorang dan merupakan objek untuk mendapatkan sebuah inspirasi. Motivasi dari faktor internal, kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang terdapat dalam seorang individu menambah motivasi internalnya. Kekuatan-kekuatan ini mempengaruhinya dengan menentukan pikiran-pikirannya, yang selanjutnya membimbing perilakunya kedalam situasi tertentu. Motivasi eksternal mengandung kekuatan-kekuatan, baik yang terdapat dalam individu maupun faktor-faktor yang dikendalikan oleh manajer, termasuk masalah hubungan kerja, seperti gaji, kondisi kerja dan kebijaksanaan perusahaan, serta masalah-masalah isi pekerjaan, seperti penghargaan, promosi dan tanggung jawab.

Teori hierarki kebutuhan Maslow merupakan daftar dari kebutuhan manusia yang telah diterima secara luas, dengan mendasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut: (1) kebutuhan orang-orang bergantung pada apa yang telah dimilikinya, (2) sebuah kebutuhan yang terpuaskan bukanlah sesuatu yang memotivasi, tetapi hanyalah kebutuhan tak terpuaskan yang dapat mempengaruhi perilaku, (3) kebutuhan dari orang-orang ditata dalam sebuah hirarki kepentingan, ketika mereka memuaskan satu kebutuhan, setidaknya sebagian, yang lain muncul dan menuntut untuk dipuaskan (Rahmawati, 2017). Dalam teori hierarki kebutuhannya, Maslow mengajukan bahwa semua orang memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpuaskan terlebih dahulu sebelum mereka menyadari kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Maslow, A (1943-1970) mengidentifikasi lima jenis dari kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan-kebutuhan dasar ini termasuk makanan, rumah tinggal, dan pakaian.
2. Kebutuhan akan keamanan (*safety needs*). Kebutuhan-kebutuhan ini mengacu pada hasrat terhadap perlindungan fisik dan ekonomis.
3. Kebutuhan sosial (*social/belongingness needs*). Orang-orang ingin diterima oleh keluarga dan individu-individu lain dan kelompok.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Orang-orang senang menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*). Kebutuhan-kebutuhan ini mendorong orang-orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan, menyadari tentang potensi diri mereka, dan secara penuh menggunakan bakat dan kapabilitas mereka.

2.3 Prospek Usaha

Prospek adalah usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan keuntungan. Usaha merupakan kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Jadi, prospek adalah usaha seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang kegiatan usahanya membutuhkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan hidup (Saputri, 2019).

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Seorang calon pengusaha diperlukan sebuah investasi yang tidak mudah diperoleh, maka sebelum memulai usaha perlu dilakukan sebuah studi kelayakan bisnis bisa dikatakan mempunyai tujuan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang belum tentu menguntungkan, atau meminimumkan kegagalan suatu proyek yang akan dilakukan (Sa'diyah, 2016)

2.3.1 Teori Pendapatan

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wulandari, Syahrin and Besin, 2021). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya

berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi (Restu, 2021)

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walau produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh (Fadilah, Mawar and Asrawaty, 2022)

(Alfian, 2022) Menurut Hariyati (2007), persoalan biaya memegang peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan (*decision marketing*) dari suatu usaha. Dalam jangka pendek terdapat biaya tetap yaitu biaya yang timbul karena faktor produksi tetap, sementara tingkat keluaran (*output*) berubah dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebagai respon terhadap perubahan dalam tingkat keluaran yang diproduksi perusahaan. Beberapa konsep biaya total:

- a. Biaya tetap total, (*Total Fixed Cost*) biaya ini mewakili biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi tetap. Biaya ini hanya mempunyai arti dalam jangka pendek dan tidak mempengaruhi pada jumlah produk yang dihasilkan.
- b. Biaya variabel total (*Total Variable Cost*) biaya ini mewakili biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Biaya ini dapat berbentuk uang tunai, barang atau nilai uang jasa dan kerja yang sesungguhnya tidak dibayarkan.
- c. Biaya Total (*Total Cost*) Biaya total merupakan biaya tetap total dengan biaya total variabel total. Hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total, semakin banyak produk yang dihasilkan maka akan semakin besar biaya total yang digunakan. Dengan rumus biaya total:

$$TC = TVC + TFC$$

Pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya (Alfian, 2022). Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan

total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) (Soekartawi (1995). Menurut (Syafurwardi, 2012) Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan (Simatupang, 2021). Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013). Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\begin{aligned} \pi &= Y \\ Y &= TR - TC \\ TR &= P \cdot Q \\ TC &= TFC + TVC \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

P = Harga per satuan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

2.3.2 Teori Efisiensi

Mengetahui efisiensi bisa dengan menggunakan analisis R/C ratio, R/C ratio merupakan singkatan dari *Return Cost Ratio* atau biasa dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya (Soekartawi, 2016). Nilai R/C menjelaskan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi akan menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh. Tinggi rendahnya nilai R/C ratio dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Efisiensi usahatani tembakau dihitung menggunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} : TR/TC$$

TR = Total Penerimaan Usahatani Tembakau.

TC = Total Biaya Usahatani Tembakau

Salah satu indikator untuk mengetahui nilai efisiensi dalam suatu usaha adalah dengan menghitung *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio. *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

R/C (*Analisis Revenue of Cost Ratio*) merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu periode terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan usahatani, dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total (Sari, 2019)

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani tembakau tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.
2. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio < 1 maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.
3. Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C Ratio = 1 maka usaha tersebut dalam keuntungan normal.

2.4 Teori Korelasi

Uji korelasi rank spearman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jenis data untuk korelasi rank spearman adalah data ordinal, berasal dari sumber yang tidak sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal (Firdaus, Nashiroh and Djuniadi, 2020). Ada 4 bentuk atau jenis korelasi yaitu:

1. Korelasi positif, dimana peningkatan variabel X diikuti dengan peningkatan variabel Y atau penurunan variabel X diikuti penurunan variabel Y.

2. Korelasi negative, dimana kenaikan variabel X diikuti dengan penurunan variabel Y atau penurunan variabel X diikuti dengan peningkatan variabel Y.
3. Tidak ada korelasi, dimana kedua variabel tidak menunjukkan adanya hubungan.
4. Korelasi sempurna dimana kenaikan atau penurunan variabel X sebanding dengan naik atau turunnya variabel Y Koefisien korelasi (r) adalah indeks untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara dua set variabel. Koefisien korelasi berkisar dari -1 hingga 1.

Korelasi Koefisien Rank Spearman merupakan metode korelasi yang dikemukakan oleh Carl Spearman pada tahun 1904. Metode ini diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Kedua variabel itu tidak harus mengikuti distribusi normal dan kondisi variabel tidak diketahui sama. Korelasi rank dipergunakan apabila pengukuran kuantitatif secara eksak tidak mungkin dilakukan. Data kedua variabel berpasangan, misalnya mengukur tingkat moral, tingkat kesenangan, tingkat motivasi dan sebagainya (Sugiyono, 2009).

Perhitungan koefisien korelasi rank dinotasikan dengan ρ . langkah-langkah perhitungan tersebut sebagai berikut :

- a. Nilai pengamatan dari dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi jenjang. Apabila ada nilai pengamatan yang sama dihitung jenjang rata-ratanya.
- b. Setiap pasang jenjang dihitung perbedaannya.
- c. Perbedaan setiap pasang jenjang tersebut dikuadratkan dan dihitung jumlahnya.
- d. Nilai r_s (koefisien korelasi spearman) dihitung dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien rank spearman

d_i = menunjukkan perbedaan setiap rank

n = menunjukkan jumlah pasang rank

2.5 Komoditas Tembakau

Menurut Suwanto dkk (2014), tembakau merupakan salah satu bahan baku pembuatan rokok kretek yang sangat digemari orang Indonesia. Di Indonesia, tembakau yang baik (komesrsial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu.

Kualitas tembakau ditentukan oleh lokasi penanaman dan pengolahannya. Berdasarkan klasifikasi tanaman tembakau diklasifikasikan sebagai berikut.

- Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Dicotyledonae
- Ordo : Solanales
- Famili : Solanaceae
- Genus : *Nicotiana*
- Spesies : *Nicotiana tabacum*

A. Persyaratan tumbuh (tanah dan iklim)

1. Tanah

Tanaman tembakau memiliki sistem perakaran yang relatif dangkal, namun sangat peka terhadap drainase yang kurang baik, sehingga persediaan air yang cukup didalam tanah sangat diperlukan. Tanaman tembakau dapat tumbuh baik pada pH 5,5 - 6,5 pada umumnya tanah yang mudah meluluskan air lebih sesuai untuk pertanaman tembakau, namun tanah tersebut harus mempunyai kapasitas menahan air yang cukup.

2. Iklim

Keberhasilan usaha pertanaman tembakau sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim selama masa pertumbuhannya. Faktor-faktor iklim yang dipengaruhi antara lain: curah hujan, kelembaban, penyinaran dan suhu. Diantara faktor-faktor tersebut curah hujan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Suhu optimum bagi pertumbuhan tembakau berkisar antara 18-27 °C. Pada umumnya tembakau musim kemarau (VO) daunnya lebih tebal dari tembakau musim penghujan (NO).

B. Teknik budidaya

1. Benih

Benih yang dipakai berasal dari varietas unggul (introduksi/lokal) yang cocok dengan iklim dan tipe tanah dengan daya kecambah yang tinggi ($\pm 80\%$) dan disenangi konsumen (pengelola/pabrik rokok).

2. Persemaian

Umur bibit yang baik untuk dipindahkan ke pertanaman antara 38 - 45 hari, pencabutan bibit dapat dilakukan beberapa kali dan memilih bibit yang paling

baik. Pencabutan bibit dilakukan pada pagi hari dan pada sore harinya harus segera ditanam (setelah jam 14.00) pada keadaan normal panjang bibit telah mencapai 20cm.

3. Penanaman

- a. Untuk memperoleh produktivitas dan kualitas yang baik, diperlukan pergiliran (rotasi) tanaman, dengan tujuan mencegah perkembangan penyakit. Dalam rotasi jangan menggunakan tanaman yang termasuk famili *Solanaceae*. Tanaman yang dianjurkan dalam rotasi antara lain dari famili *Graminase* dan *Leguminesa*.
- b. Pengolahan tanah yang baik (3x pencangkulan/pembajakan) dengan interval 1-2 minggu kemudian disekeliling tanah pertanaman dibuat got/saluran pembuangan air.
- c. Penanaman, untuk jenis tembakau musim kemarau (VO) ditanaman antara Maret Juni, dan tembakau musim penghujan (NO) ditanaman antara Agustus September.
- d. Jarak tanam sangat tergantung pada keadaan tanah dan jenis tembakau yang ditanam, Untuk tembakau NO jarak tanamnya 90 x 45 cm dan tembakau NO jarak tanamannya 90-100 cm x 70 cm.

4. Pengaturan air dan peramalan iklim

- a. Tembakau musim kemarau (VO): membutuhkan air secukupnya (sekitar 100 mm perbulan) selama pertumbuhannya (3 bulan), namun pada saat panen tidak dikehendaki hujan sama sekali, agar dihasilkan mutu yang baik.
- b. Tembakau musim penghujan (NO): membutuhkan air secukupnya (90 mm. perbulan) pada saat panen, hal ini agar diperoleh mutu yang baik (daun tipis, rata, lebar, elastis dan berwarna cerah).
- c. Peramalan iklim saat tanam dan panen perlu dilakukan guna meminimalisir kegagalan penanaman.

5. Pemeliharaan

- a. Penyiraman dilakukan tiap hari (pagi dan sore) sampai tanaman cukup kuat.
- b. Penyulaman
- c. Pembumbunan tanah pada guludan, untuk merangsang perakaran yang baik.

- d. Penggunaan pupuk yang tepat, baik berupa pupuk organik dan anorganik (M,P dan K)
- e. Pemangkasan hanya dilakukan pada jenis tembakau VO, dilakukan begitu kuncup bunga mulai keluar (80%) dan dilakukan dengan cara dipetik.

6. Pemetikan

Pemetikan dilakukan pada umur tanaman 90 -100 hari. Pemetikan dilakukan 1-3 helai daun dengan selang waktu 2-6 hari. Waktu pemetikan tembakau NO dilakukan pagi hari (sebelum fotosintesis), sedangkan untuk tembakau VO dilakukan pada sore hari (setelah fotosintesis). Komposisi daun tembakau terdiri dari daun pasir (3-4 lembar), daun kaki (4-6 lembar), daun tengah (6-8 lembar) dan daun pucuk (2-4 lembar). Setelah dipetik daun disusun dalam keranjang dengan posisi berdiri untuk daun yang masih berembun dan diatur posisi tidur kalau daun sudah kering, proses selanjutnya adalah menunggu pengolahan berikutnya sesuai kegunaan dari masing-masing jenis tembakau.

Matnawi (1997) menyatakan, secara umum tembakau di Indonesia dapat dipisahkan menurut musim tanamnya yang terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Tembakau *Voor-Oogst* Tembakau semacam ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau atau onberegend. Artinya, jenis tembakau yang ditanam pada waktu musim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau.
2. Tembakau *Na-Oogst* Tembakau Na-Oogst adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim. kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan.

Berdasarkan bentuk fisiknya, tembakau di Indonesia dipasarkan dalam dua wujud, yaitu sebagai berikut :

1. Rajangan (*slicing type*)

Tembakau rajangan sangat unik, dimana hanya terdapat di Indonesia saja. Tembakau dipasarkan dalam bentuk rajangan, dimana sebelum dipasarkan, terlebih dahulu dirajang sedemikian rupa, untuk selanjutnya dilakukan proses pengeringan dengan bantuan sinar matahari (*sun cured*).

2. Krosok (*leaf type*)

Krosok merupakan jenis yang paling banyak terdapat di dunia. Tembakau krosok dipasarkan dalam bentuk lembaran daun utuh, setelah melalui proses pengeringan. Harga tembakau krosok cenderung lebih mahal dari pada rajangan,

sebab melalui tahapan yang panjang sebelum siap dipasarkan, mulai pengeringan hingga sortasi.

Berdasarkan metode pengeringannya, tembakau dibedakan menjadi:

1. *Air cured*, adalah proses pengeringan daun tembakau dengan menggunakan aliran udara bebas (angin). Metode pengeringan ini memerlukan bangunan khusus (curing shed). Pengeringan dengan metode ini akan menghasilkan tembakau dengan kadar gula rendah namun tinggi nikotin.
2. *Flue cured*, adalah proses pengeringan daun tembakau dengan mengalirkan udara panas melalui pipa (flue). Tembakau yang tergolong jenis ini adalah tembakau Virginia.
3. *Sun cured*, adalah proses pengeringan dengan menggunakan sinar matahari secara langsung (penjemuran). Proses penjemuran untuk tembakau rajangan berlangsung selama 2-3 hari, sedang krosok selama 7-10 hari.
4. *Fire cured*, adalah proses pengeringan daun tembakau dengan cara mengalirkan asap dan panas dari bawah susunan daun tembakau. Berbeda dengan flue cured, dimana bara api tidak dibiarkan membara, melainkan dijaga agar tetap mengeluarkan asap.

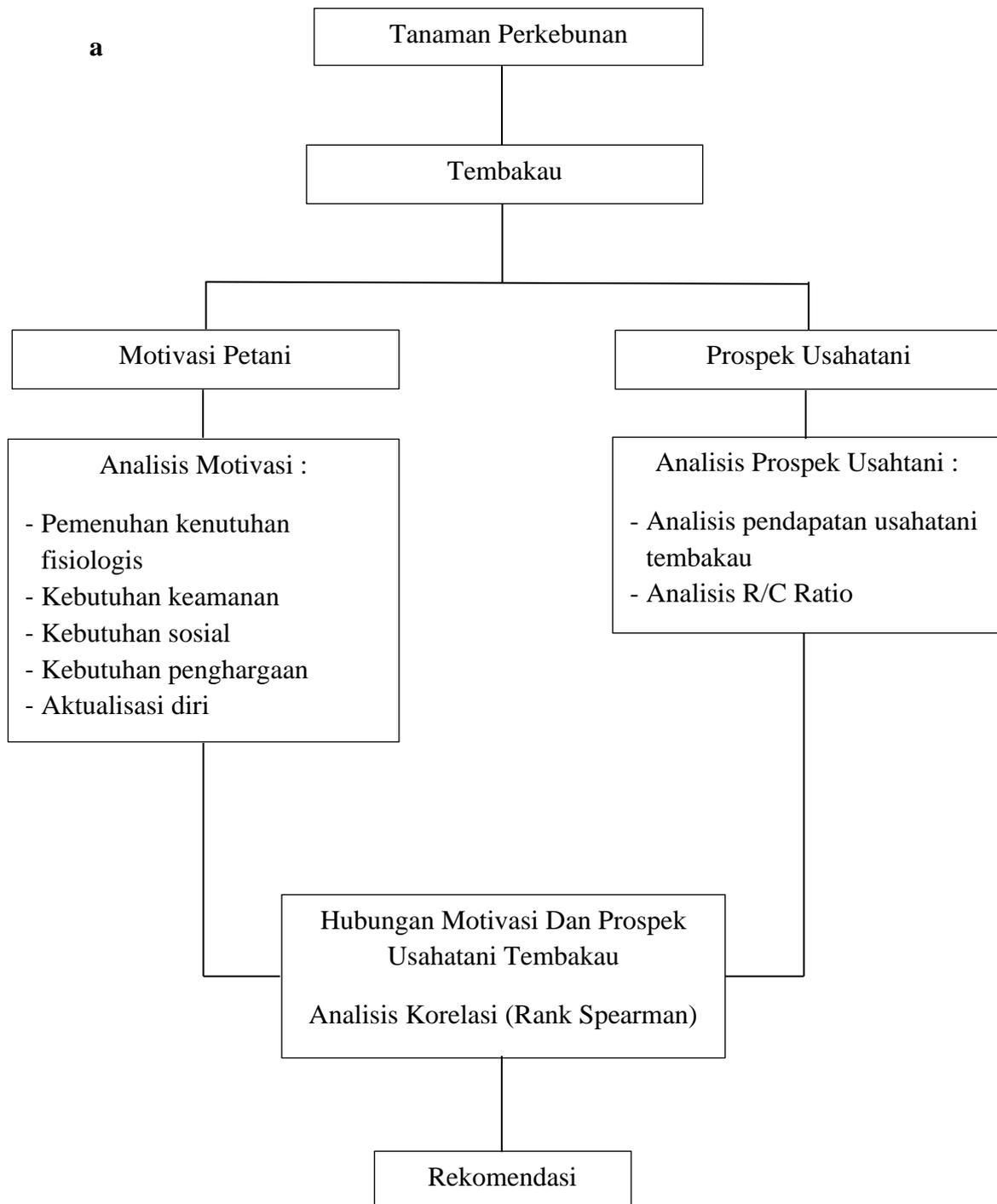
2.6 Kerangka Pemikiran

Tanaman tembakau di Kabupaten Situbondo merupakan salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan hampir di seluruh kecamatan yang ada, salah satu komoditas unggulan yang menjadi penyumbang pendapatan daerah, sumber penghasilan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Usahatani tani tembakau di Desa Kilensari merupakan jenis perkebunan milik rakyat yang rata-rata luasnya dibawah 1 hektare, setiap musim tanam tembakau tiba hampir seluruh petani membudidayakan tanaman tersebut, jumlah areal luas tanam dan produksi tanaman tembakau di Desa Kilensari menunjukkan tren positif dimana dari tahun 2018-2020 terus mengalami peningkatan.

Harapan setiap petani dalam berusahatani tembakau ingin mendapatkan keuntungan yang besar dan permintaan pasar terhadap tanaman tembakau terus meningkat. Namun, permasalahan yang dihadapi petani tembakau dalam melakukan usahatani adalah harga jual yang fluktuatif, modal yang tidak mencukupi dan jaminan pasar yang masih belum ada, tetapi dari segala permasalahan yang ada petani tembakau tetap melakukan penanaman tembakau sehingga perlu di ketahui motivasi petani dalam berusahatani.

Secara garis besar motivasi petani dalam menanam tembakau adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan dasar manusia meliputi pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Pendapatan dari usahatani tembakau yang petani lakukan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Untuk itu perlu diketahui prospek usahatani tembakau menggunakan analisis pendapatan dan R/C ratio untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usahatani tembakau.

Kemudian, peneliti menganalisis hubungan antara motivasi petani dan pendapatan usahatani tembakau menggunakan analisis korelasi *rank spearman* untuk mengetahui apakah motivasi petani berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dengan demikian, hasil dari analisis-analisis tersebut dapat menjadi acuan bagi pemerintah, petani, akademisi dan juga masyarakat luas sebagai informasi dan saling bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani tembakau.



Gambar 2.1 Skema Penelitian Analisis Motivasi Dan Prospek Usahatani Tembakau Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

2.7 Hipotesis

1. Prospek usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menguntungkan dan layak diusahakan.
2. Tingkat motivasi petani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo tinggi.
3. Hubungan antara motivasi petani dengan pendapatan usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan memiliki korelasi kuat positif.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian menggunakan *Purposive Methode* atau secara sengaja yaitu di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Pemilihan daerah penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo merupakan salah satu penghasil tembakau yang berkelanjutan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode analitis digunakan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan antar fenomena (Pertiwi, Hartadi and Mustapit, 2014)

3.3 Metode Penentuan Populasi Dan Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Simple Random Sampling*, dimana tiap unit populasi diberi nomor urut, kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random (Wibowo, 2000). Diketahui jumlah petani tembakau di Desa Kilensari sebanyak 128 orang, dari jumlah total populasi tersebut penentuan penarikan sample responden menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1+n(e)^2} = \frac{128}{1+128(0,15)^2} = 32$$

Berdasarkan perhitungan jumlah petani tembakau yang akan menjadi responden penelitian adalah 32 orang dari keseluruhan jumlah petani yang ada di Desa Kilensari. Kemudia responden tersebut dibagi kedalam kelompok-kelompok yang homogen (strata) menggunakan metode *Stratified Random Sampling* agar

pengambilan sampel proporsional. Sampel pada penelitian ini dibedakan berdasarkan luas lahan responden yaitu kelompok A merupakan petani yang memiliki lahan dengan luas di bawah 1 hektar (Ha), dan kelompok B merupakan petani yang memiliki luas lahan di atas 1 hektar (Ha). Jumlah populasi keseluruhan adalah 128 petani tembakau. Kelompok A berjumlah 122 petani dan kelompok B berjumlah 6 petani. Sampel yang akan di ambil sebanyak 32 sampel. Sampel yang diambil dari setiap kelompok dihitung dengan rumus berikut (Sugiyono, 2010):

$$n = \frac{\text{Populasi Kelompok (Stratum)}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel yang ditentukan}$$

$$\text{Kelompok A} = \frac{122}{128} \times 32 = 30$$

$$\text{Kelompok B} = \frac{6}{128} \times 32 = 1,5 \text{ (dibulatkan 2)}$$

Pengambilan sampel adalah 30 responden kelompok A dan 2 responden kelompok B secara *simple random sampling* karena populasi sudah homogen.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari kegiatan usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2018) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana

wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui motivasi dan prospek usahatani tembakau, dimana responden yaitu petani tembakau dimintai informasi mengenai motivasi, biaya produksi, dan pendapatan usahatannya. Informasi yang di dapat akan beragam sesuai dengan kondisi masing-masing petani tembakau yang ada di Desa Kilensari.

3.5 Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari Responden mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono 2017). Data dikumpulkan langsung melalui observasi atau wawancara langsung dan kuisisioner dari setiap masing-masing responden yang meliputi identitas responden, motivasi petani, biaya produksi dan pendapatan petani tembakau di Desa Kilensari.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono 2017). Data Sekunder sendiri diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Situbondo, serta profile Desa Kilensari sebagai data penunjang yang meliputi jumlah produksi tembakau, luas lahan, letak geografis, letak wilayah, dan jumlah penduduk.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis motivasi, analisis pendapatan, analisis RC Ratio dan analisis korelasi *rank spearman*, dengan masing-masing rumus sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Motivasi

Hipotesis pertama tentang motivasi petani dalam usahatani tembakau di analisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan skala linkert.

1. Penentuan Skoring

Setiap indikator motivasi diberi nilai 1-3 dengan kategori

1. Kriteria rendah
2. Kriteria Sedang
3. Kriteria Tinggi.

Tahapan indikator yang terdiri dari 5 tingkatan yaitu pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

Tabel 3.1 Indikator dan skor motivasi menurut Maslow, A (1943-1970) :

No	Indikator Motivasi	Skor		
		1	2	3
A.	Pemenuhan kebutuhan fisiologis			
	1. Pemenuhan kebutuhan sandang			
	2. Pemenuhan kebutuhan pangan			
	3. Pemenuhan kebutuhan papan			
	4. Kebutuhan kesehatan			
	5. Kebutuhan pendidikan			
B.	Kebutuhan keamanan dan keselamatan			
	6. Ketersediaan modal			
	7. Jaminan pasar			
	8. Jaminan harga			
	9. Ketersediaan sarana produksi			
C.	Kebutuhan Sosial			
	10. Kebutuhan diterima masyarakat			
	11. Bertukar informasi			
	12. Hubungan yang baik			
D.	Kebutuhan penghargaan			
	13. Apresiasi dari keluarga terhadap hasil usaha			
	14. Penghargaan dari pemerintah			
	15. Bantuan modal bagi petani			
E.	Kebutuhan aktualisasi diri			
	16. Meningkatkan keterampilan berusahatani			
	17. Memperluas lahan produksi			
	18. Meningkatkan produktivitas			
Total Skor				

2. Penentuan Kriteria

Penentuan kriteria tingkat motivasi dilakukan dengan cara mentabulasi setiap responden. Tabulasi diperlukan untuk menentukan batasan skor motivasi petani apakah masuk dalam kriteria tinggi, sedang atau rendah. Untuk mengetahui jumlah rentang antara jumlah atas dan jumlah bawah maka dilakukan perhitungan sebagai berikut (Yekti and Suryaningsih, 2021) :

$$\text{Jumlah rentang} = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{Skor terendah}}{\text{Total Kriteria}}$$

$$\text{Jumlah rentang} = \frac{54 - 18}{3} = 12$$

1. Skor 42-54 = Motivasi tinggi
2. Skor 30-41 = Motivasi sedang
3. Skor 18-29 = Motivasi rendah

Penentuan kriteria kedua untuk mengetahui tingkat motivasi menggunakan index persentase dengan rumus sebagai berikut (Fitriani *et al.*, 2021) :

$$\text{Jumlah rentang} = 100 / \text{Total kriteria}$$

$$\text{Jumlah rentang} = 100 / 3 = 33,3\%$$

1. Skor 66,8% – 100% = Motivasi tinggi
2. Skor 33,4% - 66,7% = Motivasi sedang
3. Skor 0% – 33,3% = Motivasi Rendah

3.6.2 Analisis Prospek Usaha

Hipotesis kedua mengenai prospek usahatani peneliti menggunakan analisis pendapatan dan analisis R/C ratio dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pendapatan usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, menggunakan analisis pendapatan. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

P = Harga per satuan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (kg)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

TR > TC, maka pendapatan usahatani tembakau adalah menguntungkan.

TR = TC, maka pendapatan usahatani tembakau adalah impas

TR < TC, Maka usahatani tembakau adalah tidak menguntungkan.

2. Analisis R/C ratio

Analisis R/C ratio (*Return Cost Ratio*) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan. Rumus R/C ratio adalah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang didapat :

1. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.
2. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio < 1 maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.
3. Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C Ratio = 1 maka usaha tersebut dalam keuntungan normal.

3.6.3 Analisis Korelasi Rank Spearman

Hipotesis ketiga tentang hubungan antara motivasi petani dengan pendapatan usahatani tembakau menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Rumus *Rank Spearman* adalah sebagai berikut (Sugiyono 2010) :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien rank spearman

d_i = menunjukkan perbedaan setiap rank

n = menunjukkan jumlah pasang rank

Tabel 3.2 Kriteria koefisien korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Korelasi
0	Tidak Ada Korelasi
$-0,2 \leq r < 0$ atau $0 < r \leq 0,2$	Korelasi Sangat Lemah
$-0,4 \leq r < -0,2$ atau $0,2 \leq r < 0,4$	Korelasi Lemah
$-0,6 < r < -0,4$ atau $0,4 < r < 0,6$	Korelasi Sedang
$-0,8 < r \leq -0,6$ atau $0,6 \leq r < 0,8$	Korelasi Kuat
$-1 < r \leq 0,8$ atau $0,8 \leq r < 1$	Korelasi Sangat Kuat
1 atau +1	Korelasi Sempurna

3.7 Definisi Operasional

1. Luas lahan tembakau sama dengan luas areal panen dengan satuan hektar (Ha).
2. Motivasi adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk bekerja lebih giat demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani tembakau digunakan beberapa indikator:
 - a. Pemenuhan kebutuhan fisiologis
Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan fisik responden yang paling dasar meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan
 - b. Kebutuhan akan keamanan dan keselamatan
Kebutuhan keamanan dan keselamatan merupakan kebutuhan responden untuk merasakan kenyamanan dalam berusahatani tembakau kebutuhan tersebut meliputi ketersediaan modal, jaminan pasar, ketetapan harga dan tersedianya sarana produksi.
 - c. Kebutuhan sosial
Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan responden untuk dicintai dan diterima lingkungannya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan akan pandangan positif dari masyarakat dan hubungan yang baik serta saling bertukar informasi

d. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan responden untuk diperhatikan dan diakui serta mendapat apresiasi dari orang lain. Kebutuhan penghargaan tersebut meliputi dukungan dari anggota keluarga, penghargaan dari pemerintah, bantuan modal dalam usahatani tembakau.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan responden untuk meningkatkan kompetensi seseorang menjadi lebih baik. Kebutuhan tersebut meliputi peningkatan keterampilan, keinginan untuk menambah luas lahan, dan upaya peningkatan produktivitas.

3. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani secara total tidak berubah pada volume kegiatan, meliputi biaya pajak lahan dan penyusutan peralatan yang 23 dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan rupiah per hektar dalam satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam).
4. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tembakau yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan yang meliputi biaya pembelian benih, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida, serta upah tenaga kerja dalam satu kali musim tanam yang diukur dengan satuan rupiah per hektar dalam satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam).
5. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari jumlah seluruh produksi tembakau yang dikalikan dengan harga jual dengan satuan rupiah per hektar dal satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam)
6. Pendapatan yaitu total penerimaan dari usahatani tembakau yang dikurangi dengan biaya-biaya yang telah digunakan untuk proses produksi dalam satuan Rupiah per hektar (Rp/ha). Kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani tembakau layak atau tidak layak ataupun impas dibudidayakan.
7. R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.
8. Analisis korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan linier antara dua variabel, atau intervalnya semakin meluas.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Kilensari termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan letak astronominya Kabupaten Situbondo berada di ujung Timur pulau Jawa bagian Utara dengan posisi di antara $7^{\circ} 35' - 7^{\circ} 44'$ Lintang selatan dan $113^{\circ} 30' - 114^{\circ} 42'$ Bujur Timur. Letak Desa kilensari berjarak 2 km ke arah barat dari pusat pemerintahan Kecamatan Panarukan, luas wilayah desa kilensari $1.669,87 \text{ km}^2$ dengan pembagian luas tanah sawah 228 Ha, tanah kering 188 ha, dan tanah fasilitas umum 26,2 ha.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kilensari yaitu Selat Madura sebelah utara, Desa Kendit sebelah selatan, Desa Klatakan sebelah barat, dan Desa Wringinanom sebelah timur. Jarak tempuh Desa Kilensari ke pusat pemerintahan Kabupaten Situbondo 8 km sedangkan jarak tempuh ke pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur 209 km.

Dilihat dari kondisi topografi dan klimatologi Desa Kilensari Kecamatan Panarukan secara umum berupa pesisir pantai, persawahan dengan kontur tanah sebagian besar berwarna merah dan hitam bertekstur lempung, pasir, dan debu. Terdapat beberapa kawasan rawa dengan luas total 20 Ha, kawasan aliran sungai dengan luas 30 Ha. Ketinggian desa 3 mdpl dengan kondisi curah hujan 1.045 mm dan jumlah bulan hujan 7 bulan, suhu rata-rata adalah 30°C dengan kelembapan 10%

4.2 Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam memiliki potensi yang berbeda pada setiap daerah karena tergantung pada kondisi geografis daerah tersebut. Kondisi sosial budaya masyarakat, ekonomi, pengetahuan manusia, daya lahan sangat berpengaruh pada tingkat pemanfaatan sumber daya alam tersebut. Pola penggunaan lahan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Pola penggunaan lahan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah irigasi	169	38,6
2.	Sawah irigasi ½ teknis	59	13,5
3.	Tegal/ladang	29	6,6
4.	Pemukiman	100	22,8
5.	Pekarangan	59	13,5
6.	Kas desa/kelurahan	5,5	1,2
7.	Lapangan olahraga	1	0,2
8.	Perkantoran pemerintah	5,3	1,2
9.	Pertokoan	2,7	0,6
10.	Fasilitas pasar	1,5	0,3
11.	Jalan	5	1,1
Total		437	100

Sumber : Data Profil Desa Kilensari, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh informasi bahwa luas total penggunaan lahan di Desa Kilensari, yang terletak di Kecamatan Panarukan, mencapai 437 Ha. Dalam penggunaan lahan tersebut, terdapat jenis penggunaan lahan yang dominan, yaitu sawah irigasi, dengan luas mencapai 169 Ha, atau sekitar 38,6% dari total luas penggunaan lahan di desa tersebut. Data ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam pemanfaatan lahan di Desa Kilensari.

4.3 Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki manfaat yang penting dalam berbagai aspek kehidupan yang berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong inovasi dan kreativitas, berkontribusi pada pembangunan masyarakat, mendorong perubahan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Produktivitas sumber daya manusia pada suatu daerah dapat dilihat dari usia penduduk, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan masyarakat.

4.3.1 Distribusi Penduduk Menurut Usia Dan Jenis Kelamin

Usia dan jenis kelamin penduduk dapat menjadi suatu tolak ukur untuk menggambarkan produktivitas masyarakat, berdasarkan data tahun 2022 jumlah total penduduk di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan adalah sebanyak 12.962

orang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6.403 orang dan perempuan 6.559 orang. Penyebaran penduduk menurut usia dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-24 Tahun	2.377	2.379	4.756	36,7
2.	25-49 Tahun	2.449	2.395	4.844	37,8
3.	50-74 Tahun	1.448	1.572	3.020	23,2
4.	75 Tahun keatas	129	213	342	2,3
Jumlah		6.403	6559	12.962	100

Sumber : Data Profil Desa Kilensari, 2022

Tabel 4.2 diketahui persebaran jumlah penduduk tertinggi adalah pada kelompok usia 25-49 tahun sebanyak 4.844 orang dengan persentase 37,8 %. Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Kilensari berada pada usia produktif dan aktif yang berkontribusi dalam kegiatan ekonomi seperti pekerjaan, usaha, dan pengembangan pembangunan daerah.

4.3.2 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Kilensari dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melaksanakan berbagai jenis pekerjaan. Gambaran penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Kilesari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	214	232	446	18,5
2.	Buruh tani	17	209	226	9,4
3.	Nelayan	459	233	692	28,7
4.	Buruh migran	158	180	338	14,0
5.	Pegawai Negeri Sipil	43	39	82	3,4
6.	Pengrajin industri	169	112	281	11,6
7.	Pedagang keliling	129	141	270	11,2
8.	Peternak	24	2	26	1,1
9.	Dokter swasta	1	3	4	0,2
10.	Bidan swasta	-	4	4	0,2
11.	Pensiunan TNI/POLRI	34	10	44	1,8
Jumlah		1.248	1.165	2.413	100

Sumber : Data Profil Desa Kilensari, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan utama masyarakat kilensari adalah sebagai nelayan dengan jumlah total 692 orang dengan persentase 28,7 % yang terdiri dari 459 orang laki-laki dan 233 orang perempuan. Profesi nelayan sebagai

mata pencaharian utama masyarakat Desa Kilensari karena sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pesisir pantai.

4.3.3 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan seseorang, umumnya orang yang berpendidikan lebih arif dan bijaksana dalam melakukan tindakan dan dalam hal pengambilan keputusan didasari pada pertimbangan rasional, dapat menerima hal-hal baru serta memiliki pemikiran yang terbuka. Komposisi penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	1.182	8,8
2.	Tamat SD	5.681	42,6
3.	Tamat SMP	2.921	21,9
4.	Tamat SMA	2.963	22,4
5.	Diploma/Sarjana	561	4,3
Jumlah		13.308	100

Sumber : *Data Profil Desa Kilensari, 2022*

Tabel 4.4 diketahui mayoritas tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat Desa Kilensari adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 5.681 orang dengan persentase 42,6%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat berdampak pada keterbatasan akses ke peluang pekerjaan yang lebih baik, kemungkinan kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, serta keterbatasan dalam mengakses informasi dan kesempatan pengembangan diri.

4.4 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang aktivitas masyarakat, jika sarana dan prasarana tersedia dengan baik maka juga akan berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat jenis sarana dan prasarana di Desa Kilensari dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Desa	1	Baik
2.	Gedung TK	2	Baik
3.	Gedung SD	7	Baik
4.	Gedung SMP	2	Baik
5.	Posyandu	16	Baik
6.	Apotik	3	Baik
7.	Masjid	5	Baik
8.	Musholla	55	Baik
9.	Gereja	2	Baik
10.	Jembatan	4	Baik
11.	Jalan	16.500 m	Baik
12.	Saluran Irigasi	5.700 m	Baik
13.	Sumur Pompa	40	Baik
14.	Tempat Pembuangan Sampah Sementara	3	Baik

Sumber : Data Profil Desa Kilensari, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa Desa Kilensari memiliki saluran irigasi dan sumur pompa yang sudah memadai dan dalam kondisi yang baik. Terdapat panjang saluran irigasi sebesar 5.700 meter dan 40 buah pompa air yang dapat digunakan oleh petani. Saluran irigasi dan sumur pompa yang memadai berperan penting dalam mendukung kegiatan pertanian masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas di sektor pertanian dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan petani, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Prospek Usahatani Tembakau Di Desa Kilensari

Prospek usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dapat diketahui dengan menganalisa pendapatan dan efisiensi usahatani. Pendapatan dapat diketahui dengan menghitung penerimaan kemudian dikurangi total biaya produksi tembakau, sedangkan efisiensi usahatani tembakau dapat diketahui dengan menghitung penerimaan kemudian dibagi total biaya.

5.1.1 Pendapatan Usahatani Tembakau Di Desa Kilensari

Pendapatan atau keuntungan adalah faktor utama yang mendorong petani untuk terus melakukan usahatani tembakau. Dengan memperoleh pendapatan yang cukup, petani dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarganya. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu musim tanam. Namun, besarnya pendapatan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan dan harga pasar pada saat itu. Jika biaya produksi rendah dan harga jual tembakau tinggi, maka petani akan memperoleh pendapatan yang besar begitupun sebaliknya.

Usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan merupakan perkebunan milik rakyat. Biasanya, penanaman tembakau dilakukan hanya pada saat musim tanam tembakau, yaitu antara bulan Juni sampai Oktober. Pendapatan dari usahatani tembakau yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kilensari dapat dihitung dengan mengurangi besarnya penerimaan usahatani tembakau per hektare dengan total biaya produksi tembakau per hektare.

Tabel 5.1 Rata-Rata Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Tembakau Per Hektare Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan.

No	Rata-rata	Nilai (Rp)
3.	Total Biaya (Rp/Ha)	22,240,981
4.	Total Penerimaan (Rp/Ha)	39,360,243
5.	Total Pendapatan (Rp/Ha)	17,119,262

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023 (Lampiran 16-17)

Tabel 5.1 dapat diketahui rata-rata total biaya usahatani tembakau adalah sebesar Rp 22.240.491/Ha yang di dapat dari hasil bagi antara total biaya sebesar Rp 711.711.382/Ha dibagi jumlah total responden sebanyak 32 orang petani. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya variabel dan biaya tetap, total biaya

variabel yang terdiri dari terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 603.478.194/Ha dan total biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan, biaya pajak tanah, pengairan, dan penyusutan peralatan adalah sebesar Rp 108.233.188/Ha. Rata-rata total penerimaan petani adalah sebesar Rp 39.360.243/Ha yang di dapat dari hasil bagi antara total penerimaan sebesar Rp 1.259.527.778/Ha dengan total responden 32 orang. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau di Desa Kilesari sebesar Rp 17.119.262/Ha yang di dapat dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani tembakau yaitu sebesar Rp 547.816.395/Ha kemudian dibagi dengan jumlah total responden sebanyak 32 orang petani.

5.1.2 Kelayakan Usahatani Tembakau Desa Kilensari

Kelayakan usahatani dapat dihitung menggunakan analisis R/C ratio dengan menghitung penerimaan kemudian dibagi dengan total biaya produksi. Analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari usahatani dan seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan untuk mencapai keuntungan tersebut. Untuk mengetahui kelayakan usatanai tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Nilai R/C Ratio Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Rata-Rata	Nilai
1.	Penerimaan (Rp/Ha)	39.360.243
2.	Total Biaya (Rp/Ha)	22.240.981
3.	R/C Ratio	1,8

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah Tahun 2023 (Lampiran. 18)*

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui rata-rata penerimaan usahatani tembakau sebesar Rp 39.360.243/Ha yang di dapat dari hasil penjumlahan seluruh penerimaan usahatani kemudian dibagi 32 orang responden. Rata-rata total biaya usahatani tembakau di Desa Kilensari sebesar Rp 22.240.981/Ha yang di dapat dari penjumlahan seluruh biaya variabel dan biaya tetap dan dibagi 32 orang responden.

Hasil analisis R/C ratio diperoleh nilai sebesar 1,8 yang dihitung dari rata-rata penerimaan dan total biaya dalam usahatani tembakau. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000 yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani tembakau dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 180. Oleh karena itu, dapat diketahui

bahwa kegiatan usahatani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo layak diusahakan

5.2 Tingkat Motivasi Petani Tembakau Desa Kilensari

Motivasi merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang, begitu pula dalam pekerjaan, termasuk dalam hal usahatani tembakau. Motivasi adalah sebuah proses yang terjadi dari dalam diri seseorang dan mendorong melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan tersebut juga bisa berasal dari luar diri seseorang. Pengukuran tingkat motivasi petani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan menggunakan analisis hirarki maslow yang terdiri dari lima kebutuhan yang terbentuk dalam suatu hirarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Hasil tabulasi skoring pada indikator kebutuhan maslow untuk mengetahui tingkat motivasi petani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Persentase tingkat motivasi petani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

No	Skor	Kriteria	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	42-54	Tinggi	1	3,1
2.	30-41	Sedang	31	96,9
3.	18-29	Rendah	0	0
Total			32	100

Sumber : *Data Primer Diolah Tahun 2023 (Lampiran. 6)*

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki tingkat motivasi sedang berjumlah 31 orang dengan persentase 96,9% dan petani dengan tingkat motivasi tinggi berjumlah 1 orang dengan persentase 3,1%. Tingkat motivasi petani yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa petani melakukan usahatani tembakau semata-mata hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya saja tanpa memiliki keinginan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Keinginan untuk mencapai tujuan yang lebih besar belum sepenuhnya muncul dari dalam diri petani, hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang terbatas, pendapatan petani yang hanya cukup untuk keluarga menyebabkan mereka lebih cenderung memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan harian dari pada mengalokasikan waktu dan usaha untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, meskipun ada potensi untuk

mencapai tujuan yang lebih tinggi, batasan-batasan yang berasal dari faktor keterbatasan ekonomi membatasi kemunculan dorongan kuat dari petani untuk termotivasi mengembangkan usahatani. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyid, 2021) yang menyatakan bahwa faktor internal yaitu pendapatan petani berpengaruh terhadap motivasi petani untuk memenuhi kebutuhannya.

Tingkat ketercapaian indikator motivasi antara lain pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri, tingkat motivasi petani tembakau di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menggunakan rumus persentase dimana jumlah rentang setiap kriteria di dapat melalui pembagian 100% dibagi 3 kriteria, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Jumlah rentang setiap kriteria adalah 33,3%. Tingkat motivasi petani dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Berdasarkan Indikator Motivasi.

No	Indikator Motivasi	Maks. Skor	Skor Petani	Persentase	Kriteria
1.	Kebutuhan Fisiologis	15	11	73,33 %	Tinggi
2.	Kebutuhan Keamanan	12	7	58,33 %	Sedang
3.	Kebutuhan Sosial	9	7	77,78 %	Tinggi
4.	Kebutuhan Penghargaan	9	5	55,56 %	Sedang
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	9	4	44,44 %	Sedang
Rata-rata		54	34	62,96 %	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023 (Lampiran. 6)

Tabel 5.4 menunjukkan tingkat motivasi petani berada pada kategori sedang dengan rata-rata persentase 62,96%. Dari kelima indikator motivasi tersebut pemenuhan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan sosial memiliki kriteria tinggi dengan masing-masing nilai persentase 73,33% dan 77,78%. Pemenuhan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan sosial yang tinggi menunjukkan bahwa motivasi petani melakukan usahatani tembakau adalah untuk memenuhi kebutuhan fisiologis mereka terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lain yang bukan merupakan prioritas utama petani. Tingkat motivasi tinggi pada pemenuhan kebutuhan sosial petani dipengaruhi karena lingkungan sosial masyarakat yang mendukung dan kemudahan petani mendapatkan akses informasi mengenai budidaya tembakau dari petani lain yang menyebabkan mereka tetap melakukan usahatani tembakau. Namun, di sisi lain, kebutuhan seperti keamanan, penghargaan, dan aktualisasi diri

berada pada tingkat motivasi yang sedang. Pada indikator kebutuhan keamanan menunjukkan bahwa para petani masih menghadapi ketidakpastian dan resiko dalam usahatani yang membuat mereka tidak sepenuhnya merasa aman dalam melakukan usahatani tembakau. Selain itu pada pemenuhan kebutuhan penghargaan petani merasa kurang mendapat pengakuan dan apresiasi atas kontribusi yang telah mereka berikan terhadap pertanian dari pihak terkait seperti pemerintah sehingga menyebabkan tingkat motivasi mereka berada pada kategori sedang. Selanjutnya pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri petani memiliki tingkat motivasi sedang karena peluang dan akses petani yang terbatas untuk mengembangkan potensi di dalam diri mereka disebabkan karena kondisi ekonomi yang terbatas, lingkungan sosial, dan budaya masyarakat yang kurang mendukung, sehingga hal tersebut menjadi penghambat bagi petani untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Sesuai dengan penelitian (Rahmawati, 2017) pemenuhan kebutuhan fisiologis berada pada kategori tinggi, kebutuhan aktualisasi diri, sosial, penghargaan berada pada kategori sedang, dan kebutuhan keamanan memiliki kategori rendah.

5.2.1 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

Tabel 5.4 menunjukkan nilai persentase 73,33% yang tergolong kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka melakukan usahatani tembakau untuk memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga, meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Mereka meyakini bahwa usahatani tembakau merupakan salah satu usahatani menjanjikan yang dapat mensejahterakan kehidupan keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan mereka menggunakan pendapatan hasil usaha tani tembakau untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

Mayoritas petani tembakau sudah dapat memenuhi kebutuhan fisiologis mereka dengan baik. Para petani menggunakan pendapatan mereka untuk membeli pakaian yang mereka dan keluarganya inginkan. Hasil panen tembakau juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga petani dengan membeli makanan untuk memenuhi gizi dan kebutuhan pangan sehari-hari. Selain itu, sebagian petani menggunakan pendapatan mereka untuk melakukan perbaikan atau membangun rumah untuk meningkatkan kondisi tempat tinggal mereka menjadi

lebih baik. Sebagian besar petani tembakau juga telah mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga mencapai jenjang pendidikan menengah atas (SMA/SMK) dan sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari hasil usahatani tembakau mampu mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga petani dengan baik.

Walaupun mayoritas petani tembakau di Desa Kilensari telah berhasil memenuhi kebutuhan fisiologis mereka dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa petani yang belum mampu untuk memenuhi beberapa kebutuhan yang ingin dicapai tersebut. Beberapa di antaranya termasuk kesulitan dalam membeli pakaian sesuai keinginan mereka, memenuhi kebutuhan gizi makanan yang baik, serta tidak memiliki asuransi kesehatan yang memadai bagi keluarga mereka. Kendala ini disebabkan oleh pendapatan yang terbatas atau tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan fisiologis tersebut. Sesuai dengan penelitian (Rahmawati, 2017) yang menyatakan bahwa petani sudah mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan keluarganya dengan baik meskipun ada beberapa petani yang belum mampu memenuhi beberapa kebutuhan fisiologis tersebut pendapatan dari sistem tebasan masih tetap menguntungkan.

5.2.2 Indikator Kebutuhan Keamanan Dan Keselamatan

Indikator motivasi berikutnya adalah kebutuhan keamanan dan keselamatan. Tabel 5.4 menunjukkan nilai persentase sebesar 58,33% yang tergolong kriteria sedang. Dalam hal ini, kebutuhan keamanan dan keselamatan dalam berusahatani tembakau meliputi modal usahatani, kerjasama dan kesepakatan dengan pedagang tembakau, harga jual tembakau, dan sarana produksi tembakau yang memadai.

Modal usahatani tembakau yang dibutuhkan petani sebagian besar diperoleh dari hasil pinjaman atau hutang. Petani mengungkapkan bahwa masalah modal masih menjadi persoalan utama dalam menjalankan usahatani mereka. Keterbatasan modal mempengaruhi kelancaran kegiatan pertanian mereka, serta menyulitkan petani dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, kerjasama dan kesepakatan dengan pedagang tembakau oleh sebagian besar petani masih belum dilakukan untuk memastikan pemasaran hasil usahatani mereka. Meskipun demikian, sebagian besar petani tidak merasa khawatir terhadap fluktuasi harga jual

tembakau yang terjadi setiap musim tanam. Mereka mengungkapkan bahwa fluktuasi harga yang terjadi tidak terlalu signifikan sehingga tidak terlalu berdampak terhadap penghasilan mereka. Mayoritas petani sudah dapat memenuhi sarana produksi mereka dengan cukup baik namun ada beberapa sarana produksi yang belum dapat dipenuhi oleh petani karena adanya keterbatasan untuk mendapatkan sarana produksi. Sesuai dengan penelitian (Rahmawati, 2017) sebagian besar petani belum mampu memenuhi kebutuhan modal mereka, tidak adanya jaminan akses pasar dan ketetapan harga, serta sarana produksi yang belum terpenuhi dengan baik

5.2.3 Indikator Kebutuhan Sosial

Pemenuhan kebutuhan sosial pada Tabel 5.4 menunjukkan nilai persentase sebesar 77,88% yang tergolong kriteria tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan sosial petani tembakau telah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan sosial petani meliputi diterima oleh masyarakat sebagai pelaku usahatani tembakau, tergabung dalam kelompok tani, dan terhubung dengan petani lain untuk memperoleh akses informasi, bertukar pengalaman, dan saling mendukung dalam melakukan usahatani tembakau.

Petani tembakau di Desa Kilensari mendapatkan dukungan yang sangat baik dari masyarakat. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya usahatani tembakau, lapangan pekerjaan dapat tercipta bagi masyarakat. Selain itu, pengalaman petani dan buruh tani yang telah menjalin kerjasama selama bertahun-tahun memudahkan mereka dalam proses produksi tembakau. Mayoritas petani telah bergabung menjadi anggota kelompok tani, namun mayoritas petani mengungkapkan bahwa kelompok tani yang mereka ikuti tidak aktif dalam mengadakan pertemuan kelompok. Meskipun demikian, petani tetap terhubung dengan baik dengan petani lainnya dan saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam berbudidaya tanaman tembakau. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2017) yang menyatakan bahwa petani mendapat dukungan yang baik dan pandangan positif dari masyarakat dalam usahatani tembakau serta kemudahan petani memperoleh informasi karena terjalin hubungan yang baik antara sesama petani tembakau.

5.2.4 Indikator Kebutuhan Penghargaan

Motivasi petani dalam pemenuhan kebutuhan penghargaan menunjukkan nilai sebesar 55,56% yang tergolong kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan penghargaan petani sudah dapat dikatakan terpenuhi cukup baik. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan merupakan hal yang penting, karena ini menunjukkan bahwa mereka diperhatikan, diakui, dan dihargai oleh orang lain.. Untuk memenuhi kebutuhan ini, petani tembakau membutuhkan dukungan dari keluarga, penghargaan dari pemerintah, bantuan modal dari pemerintah, serta kepercayaan dari lingkungan sekitar terhadap usaha tembakau yang mereka jalankan. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dapat memberikan dorongan dan motivasi yang besar bagi petani tembakau untuk terus berkembang dan meningkatkan produktivitas usaha mereka.

Dukungan keluarga yang diberikan terhadap petani tembakau berupa bantuan modal, dukungan moral dan tenaga. Namun dalam hal ini, mayoritas petani hanya mendapatkan dukungan moral dan tenaga saja, hal ini terjadi karena pendapatan mereka yang terbatas hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga petani terpaksa melakukan pinjaman atau berhutang kepada pihak lain untuk digunakan sebagai modal usahatani tembakau. Untuk bantuan dari pemerintah petani mengatakan pernah mendapatkan bantuan sarana produksi sebagai penghargaan atau apresiasi dari pemerintah, tetapi sampai saat ini petani mengatakan belum mendapatkan bantuan akses pasar dan modal untuk usahatannya, penyuluhan pertanian usahatani tembakau belum pernah dilakukan untuk mengedukasi petani tembakau di Desa Kilensari. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, pemerintah, dan lingkungan sekitar, petani tembakau di Desa Kilensara merasa didukung dan dihargai. Dukungan ini akan memberikan dorongan dan motivasi yang besar bagi mereka untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan dalam usahatani tembakau mereka. Sesuai dengan penelitian (Rahmawati, 2017) petani tembakau mendapat dukungan yang baik dari keluarga mereka, namun belum pernah mendapatkan bantuan modal dan akses pasar dari pemerintah terkait.

5.2.5 Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

Indikator motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada Tabel 5.4 menunjukkan nilai sebesar 44,44% yang tergolong kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa petani tembakau di Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, masih memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan dalam usahatani tembakau dengan mengikuti pelatihan tentang budidaya tanaman tembakau, praktik pertanian yang baik, serta berupaya meningkatkan hasil produksi tembakau.

Mayoritas petani tembakau belum pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian. Hanya beberapa petani saja yang pernah mengikuti pelatihan tersebut. Seharusnya, para petani memanfaatkan pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam budidaya tembakau. Selain itu, rata-rata petani belum menerapkan praktik pertanian yang baik sesuai dengan rekomendasi yang ada. Meskipun demikian, semua petani memiliki keinginan untuk meningkatkan produktivitas usahatani mereka dengan menambah luas tanam tembakau. Penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa petani memiliki keinginan yang kuat dari dalam diri mereka untuk mengembangkan keterampilan membudidayakan tembakau.

5.3 Hubungan Antara Motivasi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau Di Desa Kilensari

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, ditemukan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) antara motivasi petani dengan pendapatan usahatani tembakau di Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo sebesar 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang lemah, atau dengan kata lain, variabel motivasi tidak memiliki hubungan dengan pendapatan petani tembakau. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Arianty, 2020) bahwa luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Tabel 5.5 Hasil Korelasi Rank Spearman Motivasi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau Menggunakan *Software SPSS 25.0*

Correlations				
		Motivasi Petani		Pendapatan
Spearman's rho	Motivasi Petani	Correlation Coefficient	1.000	.223
		Sig. (2-tailed)	.	.221
		N	32	32
	Pendapatan	Correlation Coefficient	.223	1.000
		Sig. (2-tailed)	.221	.
		N	32	32

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023 (Lampiran. 19)

Penelitian yang dilakukan oleh (Renaldi, Bakhtiar and Mufriantje, 2022) tentang Hubungan Motivasi Petani dengan Pendapatan Usahatani Kubis memiliki korelasi lemah dengan nilai sebesar 0,083.

Nilai korelasi indikator motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri terhadap pendapatan petani tembakau Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Nilai Koefisien Korelasi Indikator Motivasi Petani Tembakau

No	Indikator Motivasi	Nilai Koefisien Korelasi
1.	Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis	0,286
2.	Pemenuhan Kebutuhan Keamanan	0,216
3.	Pemenuhan Kebutuhan Sosial	-0,203
4.	Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan	-0,300
5.	Pemenuhan Kebutuhan Aktialisasi Diri	0,097

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023 (Lampiran. 20-24)

1. Hubungan Kebutuhan Fisiologis Dengan Pendapatan

Hubungan antara pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap pendapatan petani memiliki korelasi lemah positif dengan nilai 0,286. Artinya bahwa motivasi petani melakukan usahatani tembakau untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

2. Hubungan Kebutuhan Keamanan Dan Keselamatan Dengan Pendapatan

Hubungan antara pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan terhadap pendapatan petani memiliki korelasi lemah positif dengan nilai 0,216. Artinya bahwa motivasi petani melakukan usahtani tembakau untuk memenuhi

kebutuhan keamanan dan keselamatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

3. Hubungan Kebutuhan Sosial Dengan Pendapatan

Hubungan antara pemenuhan kebutuhan sosial terhadap pendapatan petani memiliki korelasi lemah negatif dengan nilai $-0,203$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi petani melakukan usahatani tembakau untuk memenuhi kebutuhan sosialnya tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

4. Hubungan Kebutuhan Penghargaan Dengan Pendapatan

Hubungan antara pemenuhan kebutuhan penghargaan terhadap pendapatan petani memiliki korelasi lemah negative dengan nilai $-0,300$. Artinya bahwa motivasi petani melakukan usahatani tembakau untuk memenuhi kebutuhan penghargaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

5. Hubungan Kebutuhan Aktualisasi Diri Dengan Pendapatan

Hubungan antara pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri terhadap pendapatan petani memiliki korelasi lemah positif dengan nilai $0,097$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi petani melakukan usahatani tembakau untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

Motivasi petani dalam melakukan usahatani tembakau tidak memberikan pengaruh terhadap besarnya pendapatan petani tembakau. Menurut penelitian (Arianty, 2020) yang mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian, pengumpulan data, dan melakukan analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Prospek usahatani tembakau Di Desa Kilensari menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
2. Motivasi petani melakukan usahatani tembakau Di Desa Kilensari berada pada kriteria sedang.
3. Korelasi antara motivasi petani dengan pendapatan usahatani tembakau memiliki hubungan yang lemah.

6.2 Saran

Berdasarkan analisis terhadap kondisi usahatani tembakau di Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Petani perlu mengadopsi teknologi pertanian modern dan praktik pengelolaan yang efisien, seperti penggunaan varietas unggul, pemupukan yang sesuai, dan pengendalian hama dan penyakit secara tepat. Ini akan membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas tembakau yang dihasilkan, serta mengurangi biaya produksi.
2. Petani perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berusahatani tembakau melalui pelatihan dan pendidikan teknik pertanian, manajemen usaha, dan pemasaran tembakau sehingga dapat meningkatkan daya saing petani.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada petani tembakau dengan memberikan bantuan dalam bentuk permodalan, bantuan sarana produksi, pelatihan pertanian tembakau, akses pasar, dan jaminan harga jual tembakau. Dengan menyediakan bantuan terhadap petani tembakau diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor pertanian tembakau secara berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A.S. and Kusmiati, A. (2020) 'Hubungan Tingkat Motivasi dengan Pendapatan Usahatani Petani Sawi (*Brassica Juncea*) Menggunakan Benih Nonsertifikat di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(3), pp. 667–678.
- Alfian, M. (2022) 'Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nanas Di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai'.
- Arianti, A. (2019) 'Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), pp. 117–134.
- Arianty, S. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar', *Paper Knowledge. Toward A Media History Of Documents*, pp. 1–55.
- Darmawan, D. *et al.* (2021) *Tanaman perkebunan prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media.
- Fadilah, S., Mawar, M. and Asrawaty, A. (2022) 'Analisis Proyeksi Kelayakan Usaha Sambal Ikan Teri Di Laboratorium Kreativitas Fakultas Perikanan Universitas Alkhairaat Palu, Provinsi Sulawesi Tengah', *Jurnal Trofish*, 1(2), pp. 61–67.
- Ferdiawan, R.F. (2020) 'Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Tembakau (Suatau Kasus Di Desa Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang)', *Sumber*, 8(910), pp. 9–316.
- Firdaus, A.A., Nashiroh, P.K. and Djuniadi, D. (2020) 'Hubungan Nilai Matematika dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek pada Siswa Kelas XII Jurusan RPL SMK Ibu Kartini Semarang', *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 9(1), pp. 32–44.
- Fitriani, F. *et al.* (2021) 'Gambaran Variasi Menu Dan Tingkat Kepuasan Konsumen Di Taman Sari Sakato Katering Kota Pekanbaru', *JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 1(1, Juni), pp. 1–8.
- GOWA, B.B.K. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah Di Desa Kalemandalle Kecamatan'.
- Kadji, Y. (2012) 'Tentang teori motivasi', *Jurnal Inovasi*, 9(01).

- Minarsih, S. (2022) 'Analisis Kelayakan Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas', *Journal of Agricultural Socio-Economic and Agribusiness (JASEA)*, 1(1), pp. 1–9.
- Pertiwi, Q., Hartadi, R. and Mustapit, M. (2014) 'Analisis Finansial dan Keberlanjutan Agribisnis Pepaya (*Carica Papaya L.*) di Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember', *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 3(2), pp. 123–143.
- Putri, E.A., Suwandari, A. and Ridjal, J.A. (2015) 'Analisis pendapatan dan efisiensi biaya usahatani tembakau maesan 2 di Kabupaten Bondowoso', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 8(1), pp. 64–69.
- Rachmat, M. (2010) 'Pengembangan ekonomi tembakau nasional: Kebijakan negara maju dan pembelajaran bagi Indonesia'.
- Rahmawati, D. (2017) 'Analisis Pendapatan Dan Motivasi Petani Serta Prospek Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na-Oogst Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember', *Universitas Negeri Jember* [Preprint].
- Renaldi, V.P., Bakhtiar, A. and Mufriantje, F. (2022) 'Motivasi Petani Dalam Usahatani Tembakau Di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan', *Jurnal Kirana*, 3(2), pp. 97–106.
- Restu, I. (2021) 'Analisis Pendapatan Usaha Tani Bibit Cabai Di Cv. Tunas Inti Agri Makmur Desa Luwus Kabupaten Tabanan'.
- Rosyid, Z. (2021) 'Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo)', *Agribios*, 19(1), pp. 15–28.
- Rozak, A.K., Isyaturriyadhah, I. and Afrianto, E. (2017) 'Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo', *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Sa'diyah, H. (2016) 'Analisis Kelayakan Bisnis Cafe Pada Adventure Koffie Di Gresik'.
- Saputri, S.A. (2019) 'Analisa Prospek Usaha Industri Rumah Tangga dan Perannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja (studi Kasus Industri Keripik Pisang) Di Kabupaten Indragiri Hulu'.
- Sari, L. (2019) 'Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto'.

- Simatupang, R.P. (2021) ‘Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Tanaman Biofarmaka (Jahe Dan Kunyit) Serta Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Dolok Masagal Kabupaten Simalungun’.
- Tarigan, J.L. and Fauzia, S. (2014) ‘Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau Rakyat (Studi Kasus: Desa Batukarang Kecamatan Payung Kabupaten Karo)’, *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(11), p. 15145.
- Tumoka, N. (2013) ‘Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa’, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Wulandari, D., Syahrin, M. and Besin, Y.E. (2021) ‘Analisis Usaha Kacang Hijau dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Gunung Sari’, *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), pp. 1–11.
- Yekti, G. and Suryaningsih, Y. (2021) ‘The implementation of rice’s Good Agricultural Practices (GAP) in Panarukan-Situbondo’, in. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, p. 012010.

Lampiran 1. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

No	Nama	Indikator					Total	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1.	Saiho	3	3	3	1	1	11	Tinggi
2.	Sanusi	2	3	2	2	2	11	Tinggi
3.	Wagianto	3	3	2	2	2	12	Tinggi
4.	M Ainun Firly	2	3	2	1	1	9	Sedang
5.	Rahmat	2	3	2	1	1	9	Sedang
6.	Rosidi	3	3	2	1	1	10	Sedang
7.	Muhlisan	3	3	3	1	2	12	Tinggi
8.	Rasyid	3	3	1	1	2	10	Sedang
9.	Roheki	3	3	2	1	2	11	Tinggi
10.	Hamidi	3	3	3	2	2	13	Tinggi
11.	Sa'at	3	3	3	2	3	14	Tinggi
12.	Ahmad Saleh	3	3	3	1	2	12	Tinggi
13.	Ikmal Jamilu	3	3	3	2	3	14	Tinggi
14.	Muhni	2	2	3	3	2	12	Tinggi
15.	Hafid	3	3	3	1	2	12	Tinggi
16.	Samsul	3	3	3	1	2	12	Tinggi
17.	Nor Heri	2	3	2	1	2	10	Sedang
18.	Mbah Neng	2	2	2	1	1	8	Sedang
19.	Amsarullah	3	3	2	2	2	12	Tinggi
20.	Jusir	3	3	2	1	2	11	Tinggi
21.	Holif	3	3	3	2	2	13	Tinggi
22.	Ibu Supyiani	3	3	3	1	3	13	Tinggi
23.	Kisuno	3	3	3	1	2	12	Tinggi
24.	Juma'an	2	2	3	1	1	9	Sedang
25.	Hosnan	3	3	2	1	2	11	Tinggi
26.	San	2	3	2	1	3	11	Tinggi
27.	Nai'im	3	3	3	1	2	12	Tinggi
28.	Hosni	3	3	3	2	2	13	Tinggi
29.	Bari	2	3	2	1	2	10	Sedang
30.	Rahman	3	3	2	1	2	11	Tinggi
31.	Pak Rahman	2	3	2	1	1	9	Sedang
32.	Imron	3	3	3	2	2	13	Tinggi
Total		86	93	79	43	61	362	
Rata-rata		3	3	2	1	2	11	

Lanjutan Lampiran 1. Persentase Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

No	Skor	Kriteria	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	11 - 15	Tinggi	23	71.9
2.	8 - 10	Sedang	9	28.1
3.	5 - 7	Rendah	0	0
Total			32	100

Lampiran 2. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Keamanan

No	Nama	Indikator				Total	Kriteria
		1	2	3	4		
1.	Saiho	2	1	3	3	9	Sedang
2.	Sanusi	1	1	3	1	6	Rendah
3.	Wagianto	2	2	3	2	9	Sedang
4.	M Ainun Firly	1	1	3	2	7	Sedang
5.	Rahmat	1	1	2	3	7	Sedang
6.	Rosidi	2	1	2	2	7	Sedang
7.	Muhlisan	2	1	3	2	8	Sedang
8.	Rasyid	1	1	2	2	6	Rendah
9.	Roheki	1	1	2	2	6	Rendah
10.	Hamidi	1	1	3	2	7	Sedang
11.	Sa'at	3	1	3	2	9	Sedang
12.	Ahmad Saleh	1	1	2	2	6	Rendah
13.	Ikmal Jamilu	2	1	3	2	8	Sedang
14.	Muhni	1	1	2	2	6	Rendah
15.	Hafid	2	1	3	2	8	Sedang
16.	Samsul	2	1	3	2	8	Sedang
17.	Nor Heri	1	1	2	2	6	Rendah
18.	Mbah Neng	1	1	2	3	7	Sedang
19.	Amsarullah	1	1	3	2	7	Sedang
20.	Jusir	2	1	3	2	8	Sedang
21.	Holif	1	1	2	2	6	Rendah
22.	Ibu Supyiani	1	1	2	2	6	Rendah
23.	Kisuno	1	1	2	2	6	Rendah
24.	Juma'an	1	1	2	2	6	Rendah
25.	Hosnan	1	1	3	2	7	Sedang
26.	San	2	1	2	2	7	Sedang
27.	Nai'im	2	1	3	2	8	Sedang
28.	Hosni	2	1	2	2	7	Sedang
29.	Bari	2	1	2	2	7	Sedang
30.	Rahman	1	1	3	2	7	Sedang
31.	Pak Rahman	1	1	2	2	6	Rendah
32.	Imron	2	1	3	2	8	Sedang
Total		47	33	80	66	226	
Rata-rata		1	1	3	2	7	

Lanjutan Lampiran 2. Persentase Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Keamanan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	10 - 12	Tinggi	0	0
2.	7 - 9	Sedang	21	65.6
3.	4 - 6	Rendah	11	34.4
Total			32	100

Lampiran 3. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Sosial

No	Nama	Indikator			Total	Kriteria
		1	2	3		
1.	Saiho	2	2	3	7	Tinggi
2.	Sanusi	2	2	3	7	Tinggi
3.	Wagianto	2	2	3	7	Tinggi
4.	M Ainun Firly	2	2	3	7	Tinggi
5.	Rahmat	2	2	3	7	Tinggi
6.	Rosidi	2	2	3	7	Tinggi
7.	Muhlisan	2	2	3	7	Tinggi
8.	Rasyid	2	2	3	7	Tinggi
9.	Roheki	2	2	3	7	Tinggi
10.	Hamidi	2	2	3	7	Tinggi
11.	Sa'at	2	2	2	6	Sedang
12.	Ahmad Saleh	2	2	3	7	Tinggi
13.	Ikmal Jamilu	2	2	3	7	Tinggi
14.	Muhni	2	2	3	7	Tinggi
15.	Hafid	2	2	3	7	Tinggi
16.	Samsul	2	2	3	7	Tinggi
17.	Nor Heri	2	2	3	7	Tinggi
18.	Mbah Neng	2	2	3	7	Tinggi
19.	Amsarullah	2	2	3	7	Tinggi
20.	Jusir	2	2	3	7	Tinggi
21.	Holif	2	2	3	7	Tinggi
22.	Ibu Supyiani	2	2	3	7	Tinggi
23.	Kisuno	2	2	3	7	Tinggi
24.	Juma'an	2	2	3	7	Tinggi
25.	Hosnan	2	2	3	7	Tinggi
26.	San	2	2	3	7	Tinggi
27.	Nai'im	2	2	3	7	Tinggi
28.	Hosni	2	2	3	7	Tinggi
29.	Bari	2	2	3	7	Tinggi
30.	Rahman	2	2	2	6	Sedang
31.	Pak Rahman	2	2	3	7	Tinggi
32.	Imron	2	2	2	6	Sedang
Total		64	64	93	221	
Rata-rata		2	2	3	7	

Lanjutan Lampiran 3. Persentase Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Sosial

No	Skor	Kriteria	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	7 - 9	Tinggi	29	90.6
2.	5 - 6	Sedang	3	9.4
3.	3 - 4	Rendah	0	0
Total			32	100

Lampiran 4. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

No	Nama	Indikator			Total	Kriteria
		1	2	3		
1.	Saiho	3	1	1	5	Sedang
2.	Sanusi	3	1	2	6	Sedang
3.	Wagianto	3	1	1	5	Sedang
4.	M Ainun Firly	3	1	1	5	Sedang
5.	Rahmat	3	1	2	6	Sedang
6.	Rosidi	2	1	1	4	Rendah
7.	Muhlisan	3	1	2	6	Sedang
8.	Rasyid	3	1	2	6	Sedang
9.	Roheki	3	1	1	5	Sedang
10.	Hamidi	2	1	2	5	Sedang
11.	Sa'at	3	1	2	6	Sedang
12.	Ahmad Saleh	2	1	2	5	Sedang
13.	Ikmal Jamilu	3	1	2	6	Sedang
14.	Muhni	2	1	1	4	Rendah
15.	Hafid	3	1	1	5	Sedang
16.	Samsul	3	1	1	5	Sedang
17.	Nor Heri	3	1	2	6	Sedang
18.	Mbah Neng	3	3	1	7	Tinggi
19.	Amsarullah	3	1	2	6	Sedang
20.	Jusir	3	1	2	6	Sedang
21.	Holif	3	1	1	5	Sedang
22.	Ibu Supyiani	3	1	2	6	Sedang
23.	Kisuno	3	1	2	6	Sedang
24.	Juma'an	2	1	2	5	Sedang
25.	Hosnan	2	1	1	4	Rendah
26.	San	2	1	1	4	Rendah
27.	Nai'im	2	1	1	4	Rendah
28.	Hosni	3	1	1	5	Sedang
29.	Bari	3	1	1	5	Sedang
30.	Rahman	3	1	1	5	Sedang
31.	Pak Rahman	2	1	1	4	Rendah
32.	Imron	3	1	2	6	Sedang
Total		87	34	47	168	
Rata-rata		3	1	1	5	

Lanjutan Lampiran 4. Persentase Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	7 - 9	Tinggi	1	3.1
2.	5 - 6	Sedang	25	78.1
3.	3 - 4	Rendah	6	18.8
Total			32	100

Lampiran 5. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

No	Nama	Indikator			Total	Kriteria
		1	2	3		
1.	Saiho	1	2	1	4	Rendah
2.	Sanusi	1	2	1	4	Rendah
3.	Wagianto	2	2	2	6	Sedang
4.	M Ainun Firly	1	2	1	4	Rendah
5.	Rahmat	1	2	1	4	Rendah
6.	Rosidi	1	2	1	4	Rendah
7.	Muhlisan	1	2	1	4	Rendah
8.	Rasyid	1	2	1	4	Rendah
9.	Roheki	1	2	1	4	Rendah
10.	Hamidi	1	2	1	4	Rendah
11.	Sa'at	1	2	1	4	Rendah
12.	Ahmad Saleh	1	2	1	4	Rendah
13.	Ikmal Jamilu	2	3	2	7	Tinggi
14.	Muhni	1	2	1	4	Rendah
15.	Hafid	1	2	2	5	Sedang
16.	Samsul	1	1	1	3	Rendah
17.	Nor Heri	1	2	1	4	Rendah
18.	Mbah Neng	1	1	1	3	Rendah
19.	Amsarullah	1	2	1	4	Rendah
20.	Jusir	1	2	1	4	Rendah
21.	Holif	1	2	1	4	Rendah
22.	Ibu Supyiani	1	2	1	4	Rendah
23.	Kisuno	1	2	1	4	Rendah
24.	Juma'an	1	2	1	4	Rendah
25.	Hosnan	1	2	1	4	Rendah
26.	San	1	2	1	4	Rendah
27.	Nai'im	1	2	1	4	Rendah
28.	Hosni	1	2	1	4	Rendah
29.	Bari	1	2	1	4	Rendah
30.	Rahman	2	2	2	6	Sedang
31.	Pak Rahman	1	2	1	4	Rendah
32.	Imron	1	2	1	4	Rendah
Total		35	63	36	134	
Rata-rata		1	2	1	4	

Lanjutan Lampiran 5. Persentase Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

No	Skor	Kriteria	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	7 - 9	Tinggi	1	3.1
2.	5 - 6	Sedang	3	9.4
3.	3 - 4	Rendah	28	87.5
Total			32	100

Lampiran 6. Skor Motivasi Petani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Nama	Indikator					Total	Kriteria
		Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis	Pemenuhan Kebutuhan Keamanan	Pemenuhan Kebutuhan Sosial	Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan	Kebutuhan Aktualisasi Diri		
1.	Saiho	11	9	7	5	4	36	Sedang
2.	Sanusi	11	6	7	6	4	34	Sedang
3.	Wagianto	12	9	7	5	6	39	Sedang
4.	M Ainun Firly	9	7	7	5	4	32	Sedang
5.	Rahmat	9	7	7	6	4	33	Sedang
6.	Rosidi	10	7	7	4	4	32	Sedang
7.	Muhlisan	12	8	7	6	4	37	Sedang
8.	Rasyid	10	6	7	6	4	33	Sedang
9.	Roheki	11	6	7	5	4	33	Sedang
10.	Hamidi	13	7	7	5	4	36	Sedang
11.	Sa'at	14	9	6	6	4	39	Sedang
12.	Ahmad Saleh	12	6	7	5	4	34	Sedang
13.	Ikmal Jamilu	14	8	7	6	7	42	Tinggi
14.	Muhni	12	6	7	4	4	33	Sedang
15.	Hafid	12	8	7	5	5	37	Sedang
16.	Samsul	12	8	7	5	3	35	Sedang
17.	Nor Heri	10	6	7	6	4	33	Sedang
18.	Mbah Neng	8	7	7	7	3	32	Sedang
19.	Amsarullah	12	7	7	6	4	36	Sedang
20.	Jusir	11	8	7	6	4	36	Sedang
21.	Holif	13	6	7	5	4	35	Sedang
22.	Ibu Supyiani	13	6	7	6	4	36	Sedang
23.	Kisuno	12	6	7	6	4	35	Sedang
24.	Juma'an	9	6	7	5	4	31	Sedang
25.	Hosnan	11	7	7	4	4	33	Sedang
26.	San	11	7	7	4	4	33	Sedang
27.	Nai'im	12	8	7	4	4	35	Sedang

28. Hosni	13	7	7	5	4	36	Sedang
29. Bari	10	7	7	5	4	33	Sedang
30. Rahman	11	7	6	5	6	35	Sedang
31. Pak Rahman	9	6	7	4	4	30	Sedang
32. Imron	13	8	6	6	4	37	Sedang
Total	362	226	221	168	134	1111	
Rata-rata	11	7	7	5	4	34	Sedang

Lanjutan Lampiran F. Persentase Skor Motivasi Petani Tembakau Desa Kilensari

No	Skor	Kriteria	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	42-54	Tinggi	1	3.1
2.	30-41	Sedang	31	96.9
3.	18-29	Rendah	0	0
Total			32	100

**Lampiran 7. Data Responden Petani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan
Kabupaten Situbondo 2023**

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Status	Umur (Thn)	Alamat
1.	Saiho	0.2	Pemilik	33	Kilensari
2.	Sanusi	0.5	Sewa	41	Kilensari
3.	Wagianto	0.4	Pemilik	43	Kilensari
4.	M Ainun Firly	0.3	Pemilik	22	Kilensari
5.	Rahmat	0.2	Pemilik	29	Kilensari
6.	Rosidi	0.4	Sewa	35	Kilensari
7.	Muhlisan	0.8	Sewa	51	Kilensari
8.	Rasyid	0.8	Sewa	62	Kilensari
9.	Roheki	0.2	Sewa	29	Kilensari
10.	Hamidi	0.4	Pemilik	55	Kilensari
11.	Sa'at	0.8	Pemilik	50	Kilensari
12.	Ahmad Saleh	0.6	Sewa	50	Kilensari
13.	Ikmal Jamilu	1.6	Sewa	43	Kilensari
14.	Muhni	0.4	Sewa	80	Kilensari
15.	Hafid	0.5	Pemilik	32	Kilensari
16.	Samsul	0.6	Pemilik	62	Kilensari
17.	Nor Heri	0.3	Pemilik	42	Kilensari
18.	Mbah Neng	0.2	Pemilik	82	Kilensari
19.	Amsarullah	0.5	Pemilik	51	Kilensari
20.	Jusir	0.6	Sewa	43	Kilensari
21.	Holif	0.4	Sewa	40	Kilensari
22.	Ibu Supyiani	0.3	Sewa	60	Kilensari
23.	Kisuno	0.8	Sewa	64	Kilensari
24.	Juma'an	0.6	Pemilik	70	Kilensari
25.	Hosnan	0.6	Sewa	40	Kilensari
26.	San	0.4	Sewa	65	Kilensari
27.	Nai'im	0.4	Sewa	43	Kilensari
28.	Hosni	0.6	Sewa	38	Kilensari
29.	Bari	0.3	Pemilik	35	Kilensari
30.	Rahman	0.8	Sewa	45	Kilensari
31.	Pak Rahman	0.3	Pemilik	72	Kilensari
32.	Imron	1.8	Sewa	46	Kilensari

Lampiran 8. Biaya Penggunaan Bibit Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Bibit (Batang)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha)
1.	Saiho	0.2	3,000	35	105,000	525,000
2.	Sanusi	0.5	11,000	35	385,000	770,000
3.	Wagianto	0.4	9,000	35	315,000	787,500
4.	M Ainun Firly	0.3	4,500	35	157,500	525,000
5.	Rahmat	0.2	4,500	35	157,500	787,500
6.	Rosidi	0.4	12,000	35	420,000	1,050,000
7.	Muhlisan	0.8	15,000	40	600,000	750,000
8.	Rasyid	0.8	15,000	50	750,000	937,500
9.	Roheki	0.2	7,000	45	315,000	1,575,000
10.	Hamidi	0.4	10,000	40	400,000	1,000,000
11.	Sa'at	0.8	20,000	45	900,000	1,125,000
12.	Ahmad Saleh	0.6	14,000	35	490,000	816,667
13.	Ikmal Jamilu	1.6	50,000	35	1,750,000	1,093,750
14.	Muhni	0.4	7,000	35	245,000	612,500
15.	Hafid	0.5	12,000	35	420,000	840,000
16.	Samsul	0.6	14,000	35	490,000	816,667
17.	Nor Heri	0.3	7,000	35	245,000	816,667
18.	Mbah Neng	0.2	6,000	35	210,000	1,050,000
19.	Amsarullah	0.5	15,500	30	465,000	930,000
20.	Jusir	0.6	14,000	35	490,000	816,667
21.	Holif	0.4	11,000	35	385,000	962,500
22.	Ibu Supyiani	0.3	7,000	35	245,000	816,667
23.	Kisuno	0.8	20,000	35	700,000	875,000
24.	Juma'an	0.6	11,000	35	385,000	641,667
25.	Hosnan	0.6	14,000	35	490,000	816,667
26.	San	0.4	11,000	35	385,000	962,500
27.	Nai'im	0.4	12,000	35	420,000	1,050,000
28.	Hosni	0.6	14,000	35	490,000	816,667
29.	Bari	0.3	7,000	35	245,000	816,667
30.	Rahman	0.8	32,000	35	1,120,000	1,400,000
31.	Pak Rahman	0.3	7,000	35	245,000	816,667
32.	Imron	1.8	60,000	35	2,100,000	1,166,667
Total		18	456,500	1,160	16,520,000	28,767,083
Rata-rata		1	14,266	36	516,250	898,971

Lampiran 9. Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha)
1.	Saiho	0.2	150	3,000	450,000	2,250,000
2.	Sanusi	0.5	500	3,000	1,500,000	3,000,000
3.	Wagianto	0.4	400	3,000	1,200,000	3,000,000
4.	M Ainun Firly	0.3	300	3,000	900,000	3,000,000
5.	Rahmat	0.2	150	3,000	450,000	2,250,000
6.	Rosidi	0.4	400	3,000	1,200,000	3,000,000
7.	Muhlisan	0.8	1000	3,000	3,000,000	3,750,000
8.	Rasyid	0.8	450	3,000	1,350,000	1,687,500
9.	Roheki	0.2	200	3,000	600,000	3,000,000
10.	Hamidi	0.4	400	3,000	1,200,000	3,000,000
11.	Sa'at	0.8	700	3,000	2,100,000	2,625,000
12.	Ahmad Saleh	0.6	700	3,000	2,100,000	3,500,000
13.	Ikmal Jamilu	1.6	1500	3,000	4,500,000	2,812,500
14.	Muhni	0.4	400	3,000	1,200,000	3,000,000
15.	Hafid	0.5	400	3,000	1,200,000	2,400,000
16.	Samsul	0.6	500	3,000	1,500,000	2,500,000
17.	Nor Heri	0.3	300	3,000	900,000	3,000,000
18.	Mbah Neng	0.2	200	3,000	600,000	3,000,000
19.	Amsarullah	0.5	500	3,000	1,500,000	3,000,000
20.	Jusir	0.6	700	3,000	2,100,000	3,500,000
21.	Holif	0.4	500	3,000	1,500,000	3,750,000
22.	Ibu Supyiani	0.3	300	3,000	900,000	3,000,000
23.	Kisuno	0.8	700	3,000	2,100,000	2,625,000
24.	Juma'an	0.6	300	3,000	900,000	1,500,000
25.	Hosnan	0.6	600	3,000	1,800,000	3,000,000
26.	San	0.4	400	3,000	1,200,000	3,000,000
27.	Nai'im	0.4	500	3,000	1,500,000	3,750,000
28.	Hosni	0.6	600	3,000	1,800,000	3,000,000
29.	Bari	0.3	300	3,000	900,000	3,000,000
30.	Rahman	0.8	1200	3,000	3,600,000	4,500,000
31.	Pak Rahman	0.3	300	3,000	900,000	3,000,000
32.	Imron	1.8	1200	3,000	3,600,000	2,000,000
Total		18	16,750	96,000	50,250,000	93,400,000
Rata-rata		1	523	3,000	1,570,313	2,918,750

**Lampiran 10. Biaya Penggunaan Obat-obatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
Tahun 2023**

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Prevaton			Roundup			Gramoxone			Total Biaya (Rp)
			Jumlah (Pcs)	Harga (Rp/Pcs)	Biaya (Rp)	Jumlah (Pcs)	Harga (Rp/Pcs)	Biaya (Rp)	Jumlah (Pcs)	Harga (Rp/Pcs)	Biaya (Rp)	
1.	Saiho	0.2	1	125,000	125,000	1	125,000	125,000	0	100,000	0	250,000
2.	Sanusi	0.5	0	125,000	0	2	125,000	250,000	0	100,000	0	250,000
3.	Wagianto	0.4	1	125,000	125,000	2	125,000	250,000	0	100,000	0	375,000
4.	M Ainun Firly	0.3	1	125,000	125,000	1	125,000	125,000	1	100,000	100,000	350,000
5.	Rahmat	0.2	0	125,000	0	1	125,000	125,000	0	100,000	0	125,000
6.	Rosidi	0.4	2	125,000	250,000	2	125,000	250,000	0	100,000	0	500,000
7.	Muhlisan	0.8	3	125,000	375,000	10	125,000	1,250,000	3	100,000	300,000	1,925,000
8.	Rasyid	0.8	1	125,000	125,000	3	125,000	375,000	0	100,000	0	500,000
9.	Roheki	0.2	1	125,000	125,000	0	125,000	0	2	100,000	200,000	325,000
10.	Hamidi	0.4	1	125,000	125,000	2	125,000	250,000	2	100,000	200,000	575,000
11.	Sa'at	0.8	2	125,000	250,000	5	125,000	625,000	2	100,000	200,000	1,075,000
12.	Ahmad Saleh	0.6	0	125,000	0	4	125,000	500,000	1	100,000	100,000	600,000
13.	Ikmal Jamilu	1.6	2	125,000	250,000	4	125,000	500,000	2	100,000	200,000	950,000
14.	Muhni	0.4	1	125,000	125,000	1	125,000	125,000	2	100,000	200,000	450,000
15.	Hafid	0.5	1	125,000	125,000	1	125,000	125,000	1	100,000	100,000	350,000
16.	Samsul	0.6	1	125,000	125,000	1	125,000	125,000	2	100,000	200,000	450,000
17.	Nor Heri	0.3	1	125,000	125,000	2	125,000	250,000	0	100,000	0	375,000
18.	Mbah Neng	0.2	1	125,000	125,000	1	125,000	125,000	1	100,000	100,000	350,000
19.	Amsarullah	0.5	2	125,000	250,000	2	125,000	250,000	2	100,000	200,000	700,000
20.	Jusir	0.6	1	125,000	125,000	2	125,000	250,000	0	100,000	0	375,000

21. Holif	0.4	2	125,000	250,000	1	125,000	125,000	0	100,000	0	375,000
22. Ibu Supyiani	0.3	1	125,000	125,000	2	125,000	250,000	0	100,000	0	375,000
23. Kisuno	0.8	3	125,000	375,000	2	125,000	250,000	0	100,000	0	625,000
24. Juma'an	0.6	1	125,000	125,000	4	125,000	500,000	0	100,000	0	625,000
25. Hosnan	0.6	1	125,000	125,000	2	125,000	250,000	2	100,000	200,000	575,000
26. San	0.4	1	125,000	125,000	1	125,000	125,000	2	100,000	200,000	450,000
27. Nai'im	0.4	1	125,000	125,000	2	125,000	250,000	1	100,000	100,000	475,000
28. Hosni	0.6	1	125,000	125,000	2	125,000	250,000	2	100,000	200,000	575,000
29. Bari	0.3	1	125,000	125,000	1	125,000	125,000	1	100,000	100,000	350,000
30. Rahman	0.8	2	125,000	250,000	6	125,000	750,000	3	100,000	300,000	1,300,000
31. Pak Rahman	0.3	1	125,000	125,000	2	125,000	250,000	0	100,000	0	375,000
32. Imron	1.8	2	125,000	250,000	4	125,000	500,000	3	100,000	300,000	1,050,000
Total	18	40	4,000,00	5,000,00	76	4,000,00	9,500,00	35	3,200,00	3,500,00	18,000,00
			0	0		0	0		0	0	0
Rata-rata	1	1	125,000	156,250	2	125,000	296,875	1	100,000	109,375	562,500

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan							
			Pembuatan Bedengan				Pembuatan Lubang Tanam			
			Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Saiho	0.2	3	1	75,000	225,000	3	1	40,000	120,000
2.	Sanusi	0.5	10	5	75,000	3,750,000	7	2	35,000	490,000
3.	Wagianto	0.4	8	4	70,000	2,240,000	5	3	40,000	600,000
4.	M Ainun Firly	0.3	6	3	70,000	1,260,000	2	2	40,000	160,000
5.	Rahmat	0.2	2	1	75,000	150,000	2	1	35,000	70,000
6.	Rosidi	0.4	8	4	75,000	2,400,000	10	1	35,000	350,000
7.	Muhlisan	0.8	10	7	75,000	5,250,000	10	3	35,000	1,050,000
8.	Rasyid	0.8	10	5	75,000	3,750,000	10	1	35,000	350,000
9.	Roheki	0.2	3	1	75,000	225,000	5	1	35,000	175,000
10.	Hamidi	0.4	10	3	70,000	2,100,000	7	2	35,000	490,000
11.	Sa'at	0.8	10	8	75,000	6,000,000	10	2	35,000	700,000
12.	Ahmad Saleh	0.6	10	3	80,000	2,400,000	5	2	40,000	400,000
13.	Ikmal Jamilu	1.6	10	8	75,000	6,000,000	10	4	35,000	1,400,000
14.	Muhni	0.4	10	4	80,000	3,200,000	7	2	40,000	560,000
15.	Hafid	0.5	10	3	80,000	2,400,000	8	2	35,000	560,000
16.	Samsul	0.6	8	3	80,000	1,920,000	7	1	40,000	280,000
17.	Nor Heri	0.3	10	3	75,000	2,250,000	4	1	35,000	140,000
18.	Mbah Neng	0.2	10	2	75,000	1,500,000	5	1	35,000	175,000
19.	Amsarullah	0.5	10	5	80,000	4,000,000	9	1	40,000	360,000
20.	Jusir	0.6	8	5	80,000	3,200,000	7	1	40,000	280,000
21.	Holif	0.4	10	4	80,000	3,200,000	5	1	40,000	200,000

22.	Ibu Supyiani	0.3	10	3	80,000	2,400,000	5	1	40,000	200,000
23.	Kisuno	0.8	10	4	75,000	3,000,000	10	1	40,000	400,000
24.	Juma'an	0.6	7	3	75,000	1,575,000	5	1	35,000	175,000
25.	Hosnan	0.6	10	3	80,000	2,400,000	7	2	40,000	560,000
26.	San	0.4	10	3	80,000	2,400,000	6	1	35,000	210,000
27.	Nai'im	0.4	10	4	80,000	3,200,000	6	1	35,000	210,000
28.	Hosni	0.6	10	5	80,000	4,000,000	6	2	40,000	480,000
29.	Bari	0.3	6	3	80,000	1,440,000	7	1	35,000	245,000
30.	Rahman	0.8	10	7	80,000	5,600,000	10	3	35,000	1,050,000
31.	Pak Rahman	0.3	6	3	80,000	1,440,000	4	1	35,000	140,000
32.	Imron	1.8	12	8	80,000	7,680,000	10	4	40,000	1,600,000
Total		18	277	128	2,465,000	92,555,000	214	53	1,190,000	14,180,000
Rata-rata		1	9	4	77,031	2,892,344	7	2	37,188	443,125

Lanjutan Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan				Pemeliharaan			
			Penanaman			Biaya (Rp)	Pengairan			
			Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga (Rp)		Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Saiho	0.2	3	1	35,000	105,000	1	18	30,000	540,000
2.	Sanusi	0.5	12	1	35,000	420,000	2	18	35,000	1,260,000
3.	Wagianto	0.4	12	1	30,000	360,000	2	16	30,000	960,000
4.	M Ainun Firly	0.3	8	1	30,000	240,000	1	16	35,000	560,000
5.	Rahmat	0.2	5	1	30,000	150,000	1	12	35,000	420,000
6.	Rosidi	0.4	12	1	35,000	420,000	1	16	35,000	560,000
7.	Muhlisan	0.8	20	2	35,000	1,400,000	3	24	35,000	2,520,000
8.	Rasyid	0.8	10	1	30,000	300,000	1	24	30,000	720,000
9.	Roheki	0.2	5	1	30,000	150,000	1	16	30,000	480,000
10.	Hamidi	0.4	10	1	35,000	350,000	2	16	30,000	960,000
11.	Sa'at	0.8	15	2	35,000	1,050,000	2	24	40,000	1,920,000
12.	Saleh	0.6	15	2	35,000	1,050,000	1	18	35,000	630,000
13.	Ikmal Jamilu	1.6	15	4	35,000	2,100,000	4	20	40,000	3,200,000
14.	Muhni	0.4	10	1	35,000	350,000	2	16	30,000	960,000
15.	Hafid	0.5	10	1	35,000	350,000	2	16	35,000	1,120,000
16.	Samsul	0.6	10	1	35,000	350,000	2	16	35,000	1,120,000
17.	Nor Heri	0.3	10	1	35,000	350,000	2	16	35,000	1,120,000
18.	Mbah Neng	0.2	10	1	35,000	350,000	2	16	35,000	1,120,000
19.	Amsarullah	0.5	12	1	40,000	480,000	2	16	35,000	1,120,000
20.	Jusir	0.6	7	2	35,000	490,000	2	20	35,000	1,400,000

21. Holif	0.4	15	1	35,000	525,000	2	18	35,000	1,260,000
22. Ibu Supyiani	0.3	15	1	35,000	525,000	2	16	35,000	1,120,000
23. Kisuno	0.8	15	1	35,000	525,000	2	16	35,000	1,120,000
24. Juma'an	0.6	7	1	35,000	245,000	1	16	35,000	560,000
25. Hosnan	0.6	15	1	35,000	525,000	2	16	35,000	1,120,000
26. San	0.4	10	1	35,000	350,000	2	18	35,000	1,260,000
27. Nai'im	0.4	15	1	35,000	525,000	2	16	35,000	1,120,000
28. Hosni	0.6	10	1	35,000	350,000	2	16	35,000	1,120,000
29. Bari	0.3	15	1	35,000	525,000	2	16	35,000	1,120,000
30. Rahman	0.8	20	2	35,000	1,400,000	3	22	35,000	2,310,000
31. Pak Rahman	0.3	10	1	35,000	350,000	2	16	35,000	1,120,000
32. Imron	1.8	15	4	35,000	2,100,000	4	20	35,000	2,800,000
Total	18	373	43	1,100,000	18,760,000	62	560	1,100,000	38,720,000
Rata-rata	1	12	1	34,375	586,250	2	18	34,375	1,210,000

Lanjutan Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemeliharaan							
			Penyulaman				Pemupukan			
			Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Saiho	0.2	1	1	35,000	35,000	1	8	35,000	280,000
2.	Sanusi	0.5	2	2	35,000	140,000	2	12	35,000	840,000
3.	Wagianto	0.4	2	1	30,000	60,000	1	8	30,000	240,000
4.	M Ainun Firly	0.3	1	1	30,000	30,000	1	8	30,000	240,000
5.	Rahmat	0.2	2	1	30,000	60,000	1	8	30,000	240,000
6.	Rosidi	0.4	1	1	35,000	35,000	1	8	35,000	280,000
7.	Muhlisan	0.8	3	3	35,000	315,000	2	10	35,000	700,000
8.	Rasyid	0.8	3	2	30,000	180,000	2	8	35,000	560,000
9.	Roheki	0.2	3	1	30,000	90,000	1	8	30,000	240,000
10.	Hamidi	0.4	2	2	30,000	120,000	2	10	30,000	600,000
11.	Sa'at	0.8	3	2	35,000	210,000	2	12	40,000	960,000
12.	Ahmad Saleh	0.6	1	2	35,000	70,000	1	8	40,000	320,000
13.	Ikmal Jamilu	1.6	2	4	40,000	320,000	4	12	40,000	1,920,000
14.	Muhni	0.4	2	2	35,000	140,000	2	8	35,000	560,000
15.	Hafid	0.5	2	2	35,000	140,000	2	8	35,000	560,000
16.	Samsul	0.6	3	1	35,000	105,000	2	8	35,000	560,000
17.	Nor Heri	0.3	2	1	35,000	70,000	2	8	35,000	560,000
18.	Mbah Neng	0.2	2	1	35,000	70,000	2	8	35,000	560,000
19.	Amsarullah	0.5	2	2	35,000	140,000	2	8	35,000	560,000
20.	Jusir	0.6	3	1	35,000	105,000	1	8	35,000	280,000

21.	Holif	0.4	2	1	35,000	70,000	2	8	35,000	560,000
22.	Ibu Supyiani	0.3	2	1	35,000	70,000	2	8	35,000	560,000
23.	Kisuno	0.8	2	1	35,000	70,000	2	8	35,000	560,000
24.	Juma'an	0.6	1	1	35,000	35,000	1	8	35,000	280,000
25.	Hosnan	0.6	2	2	35,000	140,000	2	10	35,000	700,000
26.	San	0.4	2	2	35,000	140,000	2	8	35,000	560,000
27.	Nai'im	0.4	2	1	35,000	70,000	2	8	35,000	560,000
28.	Hosni	0.6	3	2	35,000	210,000	2	12	35,000	840,000
29.	Bari	0.3	2	1	35,000	70,000	2	8	35,000	560,000
30.	Rahman	0.8	3	3	35,000	315,000	2	12	35,000	840,000
31.	Pak Rahman	0.3	2	1	35,000	70,000	2	8	35,000	560,000
32.	Imron	1.8	4	2	35,000	280,000	4	12	35,000	1,680,000
Total		18	69	51	1,095,000	3,975,000	59	286	1,110,000	19,320,000
Rata-rata		1	2	2	34,219	124,219	2	9	34,688	603,750

Lanjutan Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemeliharaan							
			Gulud Tanah				Penyiangan			
			Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Saiho	0.2	3	1	45,000	135,000	0	0	0	0
2.	Sanusi	0.5	7	2	75,000	1,050,000	0	0	0	0
3.	Wagianto	0.4	10	2	75,000	1,500,000	0	0	0	0
4.	M Ainun Firly	0.3	5	1	40,000	200,000	0	0	0	0
5.	Rahmat	0.2	2	1	75,000	150,000	1	2	30,000	60,000
6.	Rosidi	0.4	7	2	75,000	1,050,000	2	2	30,000	120,000
7.	Muhlisan	0.8	5	10	40,000	2,000,000	0	0	0	0
8.	Rasyid	0.8	8	3	75,000	1,800,000	10	2	30,000	600,000
9.	Roheki	0.2	7	1	45,000	315,000	1	7	30,000	210,000
10.	Hamidi	0.4	10	2	75,000	1,500,000	0	0	0	0
11.	Sa'at	0.8	7	4	75,000	2,100,000	2	2	35,000	140,000
12.	Ahmad Saleh	0.6	10	2	80,000	1,600,000	0	0	0	0
13.	Ikmal Jamilu	1.6	10	4	75,000	3,000,000	0	0	0	0
14.	Muhni	0.4	10	2	75,000	1,500,000	0	0	0	0
15.	Hafid	0.5	10	2	80,000	1,600,000	0	0	0	0
16.	Samsul	0.6	10	1	80,000	800,000	0	0	0	0
17.	Nor Heri	0.3	7	1	75,000	525,000	5	3	35,000	525,000
18.	Mbah Neng	0.2	10	1	75,000	750,000	2	2	35,000	140,000
19.	Amsarullah	0.5	13	2	80,000	2,080,000	0	0	0	0
20.	Jusir	0.6	12	1	80,000	960,000	0	0	0	0

21. Holif	0.4	10	1	80,000	800,000	2	6	35,000	420,000
22. Ibu Supyiani	0.3	10	1	80,000	800,000	2	6	35,000	420,000
23. Kisuno	0.8	10	2	80,000	1,600,000	2	1	35,000	70,000
24. Juma'an	0.6	8	3	75,000	1,800,000	2	3	35,000	210,000
25. Hosnan	0.6	10	2	80,000	1,600,000	0	0	0	0
26. San	0.4	10	2	80,000	1,600,000	0	0	0	0
27. Nai'im	0.4	8	2	80,000	1,280,000	0	0	0	0
28. Hosni	0.6	10	2	80,000	1,600,000	4	4	35,000	560,000
29. Bari	0.3	10	1	80,000	800,000	0	0	0	0
30. Rahman	0.8	6	5	80,000	2,400,000	0	0	0	0
31. Pak Rahman	0.3	7	1	80,000	560,000	0	0	0	0
32. Imron	1.8	10	5	80,000	4,000,000	0	0	0	0
Total	18	272	72	2,350,000	43,455,000	35	40	400,000	3,475,000
Rata-rata	1	9	2	73,438	1,357,969	1	1	12,500	108,594

Lanjutan Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemeliharaan				Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha)
			Pemberantasan HPT		Harga (Rp)	Biaya (Rp)		
			Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja				
1.	Saiho	0.2	1	1	45,000	45,000	1,485,000	7,425,000
2.	Sanusi	0.5	0	0	0	0	7,950,000	15,900,000
3.	Wagianto	0.4	1	2	35,000	70,000	6,030,000	15,075,000
4.	M Ainun Firly	0.3	0	0	0	0	2,690,000	8,966,667
5.	Rahmat	0.2	1	1	30,000	30,000	1,330,000	6,650,000
6.	Rosidi	0.4	1	1	30,000	30,000	5,245,000	13,112,500
7.	Muhlisan	0.8	1	4	30,000	120,000	13,355,000	16,693,750
8.	Rasyid	0.8	1	3	75,000	225,000	8,485,000	10,606,250
9.	Roheki	0.2	1	2	30,000	60,000	1,945,000	9,725,000
10.	Hamidi	0.4	1	3	40,000	120,000	6,240,000	15,600,000
11.	Sa'at	0.8	2	2	35,000	140,000	13,220,000	16,525,000
12.	Ahmad Saleh	0.6	0	0	0	0	6,470,000	10,783,333
13.	Ikmal Jamilu	1.6	1	2	40,000	80,000	18,020,000	11,262,500
14.	Muhni	0.4	1	1	40,000	40,000	7,310,000	18,275,000
15.	Hafid	0.5	1	2	40,000	80,000	6,810,000	13,620,000
16.	Samsul	0.6	1	1	40,000	40,000	5,175,000	8,625,000
17.	Nor Heri	0.3	1	1	35,000	35,000	5,575,000	18,583,333
18.	Mbah Neng	0.2	1	1	35,000	35,000	4,700,000	23,500,000
19.	Amsarullah	0.5	1	3	50,000	150,000	8,890,000	17,780,000
20.	Jusir	0.6	1	1	40,000	40,000	6,755,000	11,258,333

21. Holif	0.4	1	1	40,000	40,000	7,075,000	17,687,500
22. Ibu Supyiani	0.3	1	1	40,000	40,000	6,135,000	20,450,000
23. Kisuno	0.8	1	2	40,000	80,000	7,425,000	9,281,250
24. Juma'an	0.6	1	1	35,000	35,000	4,915,000	8,191,667
25. Hosnan	0.6	1	2	40,000	80,000	7,125,000	11,875,000
26. San	0.4	1	2	40,000	80,000	6,600,000	16,500,000
27. Nai'im	0.4	1	1	40,000	40,000	7,005,000	17,512,500
28. Hosni	0.6	1	2	40,000	80,000	9,240,000	15,400,000
29. Bari	0.3	1	1	40,000	40,000	4,800,000	16,000,000
30. Rahman	0.8	1	3	40,000	120,000	14,035,000	17,543,750
31. Pak Rahman	0.3	1	2	40,000	80,000	4,320,000	14,400,000
32. Imron	1.8	1	4	40,000	160,000	20,300,000	11,277,778
Total	18	30	53	1,145,000	2,215,000	236,655,000	446,086,111
Rata-rata	1	1	2	35,781	69,219	7,395,469	13,940,191

Lampiran 12. Penyusutan Peralatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 2023

No	Nama Responden	Cangkul					Sabit				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (5Thn/4Bln)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (5Thn/4Bln)	Penyusutan (Rp)
1.	Saiho	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
2.	Sanusi	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
3.	Wagianto	1	110,000	110,000	15	7,333	2	80,000	160,000	15	10,667
4.	M Ainun Firly	1	110,000	110,000	15	7,333	1	80,000	80,000	15	5,333
5.	Rahmat	1	150,000	150,000	15	10,000	1	60,000	60,000	15	4,000
6.	Rosidi	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
7.	Muhlisan	2	150,000	300,000	15	20,000	1	80,000	80,000	15	5,333
8.	Rasyid	1	150,000	150,000	15	10,000	1	100,000	100,000	15	6,667
9.	Roheki	1	200,000	200,000	15	13,333	1	80,000	80,000	15	5,333
10.	Hamidi	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
11.	Sa'at	1	180,000	180,000	15	12,000	1	100,000	100,000	15	6,667
12.	Ahmad Saleh	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
13.	Ikmal Jamilu	1	180,000	180,000	15	12,000	1	80,000	80,000	15	5,333
14.	Muhni	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
15.	Hafid	1	180,000	180,000	15	12,000	1	80,000	80,000	15	5,333
16.	Samsul	1	150,000	150,000	15	10,000	1	100,000	100,000	15	6,667
17.	Nor Heri	1	180,000	180,000	15	12,000	1	80,000	80,000	15	5,333
18.	Mbah Neng	1	110,000	110,000	15	7,333	1	80,000	80,000	15	5,333
19.	Amsarullah	1	150,000	150,000	15	10,000	2	80,000	160,000	15	10,667
20.	Jusir	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
21.	Holif	1	150,000	150,000	15	10,000	1	100,000	100,000	15	6,667

22. Ibu Supyiani	0	0	0	15	0	1	80,000	80,000	15	5,333
23. Kisuno	1	180,000	180,000	15	12,000	1	100,000	100,000	15	6,667
24. Juma'an	1	100,000	100,000	15	6,667	1	75,000	75,000	15	5,000
25. Hosnan	1	180,000	180,000	15	12,000	1	80,000	80,000	15	5,333
26. San	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
27. Nai'im	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
28. Hosni	1	180,000	180,000	15	12,000	1	80,000	80,000	15	5,333
29. Bari	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
30. Rahman	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
31. Pak Rahman	1	150,000	150,000	15	10,000	1	80,000	80,000	15	5,333
32. Imron	1	180,000	180,000	15	12,000	1	80,000	80,000	15	5,333
Tot.al	32	4,770,000	4,920,000	480	328,000	34	2,635,000	2,795,000	480	186,333
Rata-rata	1	149,063	153,750	15	10,250	1	82,344	87,344	15	5,823

Lanjutan Lampiran 12. Penyusutan Peralatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kanupaten Situbondo 2023

No	Nama Responden	Sprayer					Timbah				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (10Thn/4Bln)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (5Thn/4Bln)	Penyusutan (Rp)
1.	Saiho	0	0	0	30	0	3	12,000	36,000	15	2,400
2.	Sanusi	0	0	0	30	0	2	12,000	24,000	15	1,600
3.	Wagianto	2	450,000	900,000	30	30,000	4	12,000	48,000	15	3,200
4.	M Ainun Firly	0	0	0	30	0	1	12,000	12,000	15	800
5.	Rahmat	0	0	0	30	0	2	12,000	24,000	15	1,600
6.	Rosidi	1	450,000	450,000	30	15,000	1	12,000	12,000	15	800
7.	Muhlisan	1	600,000	600,000	30	20,000	2	12,000	24,000	15	1,600
8.	Rasyid	0	0	0	30	0	1	12,000	12,000	15	800
9.	Roheki	0	0	0	30	0	2	12,000	24,000	15	1,600
10.	Hamidi	1	600,000	600,000	30	20,000	2	12,000	24,000	15	1,600
11.	Sa'at	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
12.	Ahmad Saleh	1	450,000	450,000	30	15,000	1	12,000	12,000	15	800
13.	Ikmal Jamilu	2	600,000	1,200,000	30	40,000	4	12,000	48,000	15	3,200
14.	Muhni	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
15.	Hafid	1	600,000	600,000	30	20,000	2	12,000	24,000	15	1,600
16.	Samsul	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
17.	Nor Heri	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
18.	Mbah Neng	0	0	0	30	0	2	12,000	24,000	15	1,600
19.	Amsarullah	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
20.	Jusir	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
21.	Holif	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600

22. Ibu Supyiani	0	0	0	30	0	2	12,000	24,000	15	1,600
23. Kisuno	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
24. Juma'an	1	300,000	300,000	30	10,000	2	12,000	24,000	15	1,600
25. Hosnan	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
26. San	1	600,000	600,000	30	20,000	2	12,000	24,000	15	1,600
27. Nai'im	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
28. Hosni	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
29. Bari	0	0	0	30	0	2	12,000	24,000	15	1,600
30. Rahman	1	600,000	600,000	30	20,000	2	12,000	24,000	15	1,600
31. Pak Rahman	1	450,000	450,000	30	15,000	2	12,000	24,000	15	1,600
32. Imron	1	600,000	600,000	30	20,000	4	12,000	48,000	15	3,200
Total	25	11,250,000	12,300,000	960	410,000	67	384,000	804,000	480	53,600
Rata-rata	1	351,563	384,375	30	12,813	2	12,000	25,125	15	1,675

Lanjutan Lampiran 12. Penyusutan Peralatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kanupaten Situbondo 2023

No	Nama Responden	Gembor					Disel				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (5Thn/4Bln)	Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (10Thn/4Bln)	Penyusutan (Rp)
1.	Saiho	0	0	0	15	0	0	0	30	0	
2.	Sanusi	0	0	0	15	0	0	0	30	0	
3.	Wagianto	1	60,000	60,000	15	4,000	1	950,000	30	31,667	
4.	M Ainun Firly	0	0	0	15	0	0	0	30	0	
5.	Rahmat	0	0	0	15	0	0	0	30	0	
6.	Rosidi	1	65,000	65,000	15	4,333	0	0	30	0	
7.	Muhlisn	1	60,000	60,000	15	4,000	1	2,500,000	30	83,333	
8.	Rasyid	0	0	0	15	0	0	0	30	0	
9.	Roheki	0	0	0	15	0	0	0	30	0	
10.	Hamidi	1	65,000	65,000	15	4,333	0	0	30	0	
11.	Sa'at	1	60,000	60,000	15	4,000	1	2,900,000	30	96,667	
12.	Ahmad Saleh	1	60,000	60,000	15	4,000	0	0	30	0	
13.	Ikmal Jamilu	1	65,000	65,000	15	4,333	1	3,000,000	30	100,000	
14.	Muhni	1	65,000	65,000	15	4,333	0	0	30	0	
15.	Hafid	0	0	0	15	0	1	3,000,000	30	100,000	
16.	Samsul	1	65,000	65,000	15	4,333	1	2,500,000	30	83,333	
17.	Nor Heri	0	0	0	15	0	0	0	30	0	
18.	Mbah Neng	1	60,000	60,000	15	4,000	0	0	30	0	
19.	Amsarullah	1	65,000	65,000	15	4,333	0	0	30	0	
20.	Jusir	1	65,000	65,000	15	4,333	1	2,500,000	30	83,333	
21.	Holif	0	0	0	15	0	0	0	30	0	

22. Ibu Supyiani	0	0	0	15	0	0	0	0	30	0
23. Kisuno	1	60,000	60,000	15	4,000	0	0	0	30	0
24. Juma'an	1	60,000	60,000	15	4,000	1	1,900,000	1,900,000	30	63,333
25. Hosnan	0	0	0	15	0	0	0	0	30	0
26. San	1	65,000	65,000	15	4,333	0	0	0	30	0
27. Nai'im	0	0	0	15	0	0	0	0	30	0
28. Hosni	0	0	0	15	0	0	0	0	30	0
29. Bari	0	0	0	15	0	0	0	0	30	0
30. Rahman	0	0	0	15	0	0	0	0	30	0
31. Pak Rahman	1	65,000	65,000	15	4,333	0	0	0	30	0
32. Imron	0	0	0	15	0	0	0	0	30	0
Total	16	1,005,000	1,005,000	480	67,000	8	19,250,000	19,250,000	960	641,667
Rata-rata	1	31,406	31,406	15	2,094	0	601,563	601,563	30	20,052

Lampiran 13. Biaya Sewa Lahan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kanupaten Situbondo 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Status	Biaya Sewa/Thn (Rp)	Biaya Sewa/Musim/4 Bulan (Rp)	Biaya Sewa/Musim/Ha (Rp)
1.	Saiho	0.2	Pemilik	2,500,000	833,333	4,166,667
2.	Sanusi	0.5	Sewa	4,000,000	1,333,333	2,666,667
3.	Wagianto	0.4	Pemilik	3,000,000	1,000,000	2,500,000
4.	M Ainun Firly	0.3	Pemilik	2,500,000	833,333	2,777,778
5.	Rahmat	0.2	Pemilik	2,500,000	833,333	4,166,667
6.	Rosidi	0.4	Sewa	4,000,000	1,333,333	3,333,333
7.	Muhlisan	0.8	Sewa	10,000,000	3,333,333	4,166,667
8.	Rasyid	0.8	Sewa	5,000,000	1,666,667	2,083,333
9.	Roheki	0.2	Sewa	2,000,000	666,667	3,333,333
10.	Hamidi	0.4	Pemilik	5,000,000	1,666,667	4,166,667
11.	Sa'at	0.8	Pemilik	6,000,000	2,000,000	2,500,000
12.	Ahmad Saleh	0.6	Sewa	4,000,000	1,333,333	2,222,222
13.	Ikmal Jamilu	1.6	Sewa	10,000,000	3,333,333	2,083,333
14.	Muhni	0.4	Sewa	3,000,000	1,000,000	2,500,000
15.	Hafid	0.5	Pemilik	5,000,000	1,666,667	3,333,333
16.	Samsul	0.6	Pemilik	4,000,000	1,333,333	2,222,222
17.	Nor Heri	0.3	Pemilik	4,000,000	1,333,333	4,444,444
18.	Mbah Neng	0.2	Pemilik	3,000,000	1,000,000	5,000,000
19.	Amsarullah	0.5	Pemilik	4,000,000	1,333,333	2,666,667
20.	Jusir	0.6	Sewa	12,000,000	4,000,000	6,666,667
21.	Holif	0.4	Sewa	4,000,000	1,333,333	3,333,333
22.	Ibu Supyiani	0.3	Sewa	4,000,000	1,333,333	4,444,444
23.	Kisuno	0.8	Sewa	10,500,000	3,500,000	4,375,000

24.	Juma'an	0.6	Pemilik	3,000,000	1,000,000	1,666,667
25.	Hosnan	0.6	Sewa	4,000,000	1,333,333	2,222,222
26.	San	0.4	Sewa	4,000,000	1,333,333	3,333,333
27.	Nai'im	0.4	Sewa	3,500,000	1,166,667	2,916,667
28.	Hosni	0.6	Sewa	4,000,000	1,333,333	2,222,222
29.	Bari	0.3	Pemilik	2,500,000	833,333	2,777,778
30.	Rahman	0.8	Sewa	10,000,000	3,333,333	4,166,667
31.	Pak Rahman	0.3	Pemilik	2,500,000	833,333	2,777,778
32.	Imron	1.8	Sewa	18,000,000	6,000,000	3,333,333
Total		18		165,500,000	55,166,667	104,569,444
Rata-rata		1		5,171,875	1,723,958	3,267,795

Lampiran 14. Biaya Variabel Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Bibit (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat Obatan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp/Ha)
1.	Saiho	0.2	105,000	450,000	250,000	1,485,000	2,290,000	11,450,000
2.	Sanusi	0.5	385,000	1,500,000	250,000	7,950,000	10,085,000	20,170,000
3.	Wagianto	0.4	315,000	1,200,000	375,000	6,030,000	7,920,000	19,800,000
4.	M Ainun Firly	0.3	157,500	900,000	350,000	2,690,000	4,097,500	13,658,333
5.	Rahmat	0.2	157,500	450,000	125,000	1,330,000	2,062,500	10,312,500
6.	Rosidi	0.4	420,000	1,200,000	500,000	5,245,000	7,365,000	18,412,500
7.	Muhlisan	0.8	600,000	3,000,000	1,925,000	13,355,000	18,880,000	23,600,000
8.	Rasyid	0.8	750,000	1,350,000	500,000	8,485,000	11,085,000	13,856,250
9.	Roheki	0.2	315,000	600,000	325,000	1,945,000	3,185,000	15,925,000
10.	Hamidi	0.4	400,000	1,200,000	575,000	6,240,000	8,415,000	21,037,500
11.	Sa'at	0.8	900,000	2,100,000	1,075,000	13,220,000	17,295,000	21,618,750
12.	Ahmad Saleh	0.6	490,000	2,100,000	600,000	6,470,000	9,660,000	16,100,000
13.	Ikmal Jamilu	1.6	1,750,000	4,500,000	950,000	18,020,000	25,220,000	15,762,500
14.	Muhni	0.4	245,000	1,200,000	450,000	7,310,000	9,205,000	23,012,500
15.	Hafid	0.5	420,000	1,200,000	350,000	6,810,000	8,780,000	17,560,000
16.	Samsul	0.6	490,000	1,500,000	450,000	5,175,000	7,615,000	12,691,667
17.	Nor Heri	0.3	245,000	900,000	375,000	5,575,000	7,095,000	23,650,000
18.	Mbah Neng	0.2	210,000	600,000	350,000	4,700,000	5,860,000	29,300,000
19.	Amsarullah	0.5	465,000	1,500,000	700,000	8,890,000	11,555,000	23,110,000
20.	Jusir	0.6	490,000	2,100,000	375,000	6,755,000	9,720,000	16,200,000
21.	Holif	0.4	385,000	1,500,000	375,000	7,075,000	9,335,000	23,337,500
22.	Ibu Supyiani	0.3	245,000	900,000	375,000	6,135,000	7,655,000	25,516,667

23.	Kisuno	0.8	700,000	2,100,000	625,000	7,425,000	10,850,000	13,562,500
24.	Juma'an	0.6	385,000	900,000	625,000	4,915,000	6,825,000	11,375,000
25.	Hosnan	0.6	490,000	1,800,000	575,000	7,125,000	9,990,000	16,650,000
26.	San	0.4	385,000	1,200,000	450,000	6,600,000	8,635,000	21,587,500
27.	Nai'im	0.4	420,000	1,500,000	475,000	7,005,000	9,400,000	23,500,000
28.	Hosni	0.6	490,000	1,800,000	575,000	9,240,000	12,105,000	20,175,000
29.	Bari	0.3	245,000	900,000	350,000	4,800,000	6,295,000	20,983,333
30.	Rahman	0.8	1,120,000	3,600,000	1,300,000	14,035,000	20,055,000	25,068,750
31.	Pak Rahman	0.3	245,000	900,000	375,000	4,320,000	5,840,000	19,466,667
32.	Imron	1.8	2,100,000	3,600,000	1,050,000	20,300,000	27,050,000	15,027,778
Total		18	16,520,000	50,250,000	18,000,000	236,655,000	321,425,000	603,478,194
Rata-rata		1	516,250	1,570,313	562,500	7,395,469	10,044,531	18,858,694

Lampiran 15. Biaya Tetap Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Status	Biaya Sewa Lahan (Rp/Musim)	Pajak Tanah (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp/Ha)
1.	Saiho	0.2	Pemilik	833,333	5,000	17,733	856,067	4,280,333
2.	Sanusi	0.5	Sewa	1,333,333	0	16,933	1,350,267	2,700,533
3.	Wagianto	0.4	Pemilik	1,000,000	25,000	86,867	1,111,867	2,779,667
4.	M Ainun Firly	0.3	Pemilik	833,333	5,000	13,467	851,800	2,839,333
5.	Rahmat	0.2	Pemilik	833,333	5,000	15,600	853,933	4,269,667
6.	Rosidi	0.4	Sewa	1,333,333	0	35,467	1,368,800	3,422,000
7.	Muhlisan	0.8	Sewa	3,333,333	0	134,267	3,467,600	4,334,500
8.	Rasyid	0.8	Sewa	1,666,667	0	17,467	1,684,133	2,105,167
9.	Roheki	0.2	Sewa	666,667	0	20,267	686,933	3,434,667
10.	Hamidi	0.4	Pemilik	1,666,667	25,000	41,267	1,732,933	4,332,333
11.	Sa'at	0.8	Pemilik	2,000,000	25,000	135,933	2,160,933	2,701,167
12.	Ahmad Saleh	0.6	Sewa	1,333,333	0	35,133	1,368,467	2,280,778
13.	Ikmal Jamilu	1.6	Sewa	3,333,333	0	164,867	3,498,200	2,186,375
14.	Muhni	0.4	Sewa	1,000,000	0	36,267	1,036,267	2,590,667
15.	Hafid	0.5	Pemilik	1,666,667	25,000	138,933	1,830,600	3,661,200
16.	Samsul	0.6	Pemilik	1,333,333	25,000	120,933	1,479,267	2,465,444
17.	Nor Heri	0.3	Pemilik	1,333,333	5,000	33,933	1,372,267	4,574,222
18.	Mbah Neng	0.2	Pemilik	1,000,000	5,000	18,267	1,023,267	5,116,333
19.	Amsarullah	0.5	Pemilik	1,333,333	25,000	41,600	1,399,933	2,799,867
20.	Jusir	0.6	Sewa	4,000,000	0	119,600	4,119,600	6,866,000
21.	Holif	0.4	Sewa	1,333,333	0	33,267	1,366,600	3,416,500
22.	Ibu Supyiani	0.3	Sewa	1,333,333	0	6,933	1,340,267	4,467,556

23.	Kisuno	0.8	Sewa	3,500,000	0	39,267	3,539,267	4,424,083
24.	Juma'an	0.6	Pemilik	1,000,000	25,000	90,600	1,115,600	1,859,333
25.	Hosnan	0.6	Sewa	1,333,333	0	33,933	1,367,267	2,278,778
26.	San	0.4	Sewa	1,333,333	0	41,267	1,374,600	3,436,500
27.	Nai'im	0.4	Sewa	1,166,667	0	31,933	1,198,600	2,996,500
28.	Hosni	0.6	Sewa	1,333,333	0	33,933	1,367,267	2,278,778
29.	Bari	0.3	Pemilik	833,333	5,000	16,933	855,267	2,850,889
30.	Rahman	0.8	Sewa	3,333,333	0	36,933	3,370,267	4,212,833
31.	Pak Rahman	0.3	Pemilik	833,333	5,000	36,267	874,600	2,915,333
32.	Imron	1.8	Sewa	6,000,000	0	40,533	6,040,533	3,355,852
Total		18		55,166,667	210,000	1,686,600	57,063,267	108,233,188
Rata-rata		1		1,723,958	6,563	52,706	1,783,227	3,382,287

Lampiran 16. Penerimaan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Penerimaan (Rp/Ha)
1.	Saiho	0.2	4,500,000	22,500,000
2.	Sanusi	0.5	16,000,000	32,000,000
3.	Wagianto	0.4	15,000,000	37,500,000
4.	M Ainun Firly	0.3	6,000,000	20,000,000
5.	Rahmat	0.2	3,500,000	17,500,000
6.	Rosidi	0.4	18,000,000	45,000,000
7.	Muhlisan	0.8	60,000,000	75,000,000
8.	Rasyid	0.8	28,000,000	35,000,000
9.	Roheki	0.2	8,500,000	42,500,000
10.	Hamidi	0.4	22,000,000	55,000,000
11.	Sa'at	0.8	35,000,000	43,750,000
12.	Ahmad Saleh	0.6	21,000,000	35,000,000
13.	Ikmal Jamilu	1.6	52,000,000	32,500,000
14.	Muhni	0.4	18,000,000	45,000,000
15.	Hafid	0.5	20,000,000	40,000,000
16.	Samsul	0.6	22,000,000	36,666,667
17.	Nor Heri	0.3	10,000,000	33,333,333
18.	Mbah Neng	0.2	8,000,000	40,000,000
19.	Amsarullah	0.5	18,000,000	36,000,000
20.	Jusir	0.6	30,000,000	50,000,000
21.	Holif	0.4	18,000,000	45,000,000
22.	Ibu Supyiani	0.3	14,000,000	46,666,667

23. Kisuno	0.8	24,000,000	30,000,000
24. Juma'an	0.6	11,500,000	19,166,667
25. Hosnan	0.6	22,000,000	36,666,667
26. San	0.4	18,000,000	45,000,000
27. Nai'im	0.4	19,000,000	47,500,000
28. Hosni	0.6	20,000,000	33,333,333
29. Bari	0.3	15,000,000	50,000,000
30. Rahman	0.8	50,000,000	62,500,000
31. Pak Rahman	0.3	10,500,000	35,000,000
32. Imron	1.8	62,000,000	34,444,444
Total	18	699,500,000	1,259,527,778
Rata-rata	1	21,859,375	39,360,243

Lampiran 17. Pendapatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Varibel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pendapatan (Rp/Ha)
1.	Saiho	0.2	856,067	2,290,000	3,146,067	4,500,000	1,353,933	6,769,667
2.	Sanusi	0.5	1,350,267	10,085,000	11,435,267	16,000,000	4,564,733	9,129,467
3.	Wagianto	0.4	1,111,867	7,920,000	9,031,867	15,000,000	5,968,133	14,920,333
4.	M Ainun Firly	0.3	851,800	4,097,500	4,949,300	6,000,000	1,050,700	3,502,333
5.	Rahmat	0.2	853,933	2,062,500	2,916,433	3,500,000	583,567	2,917,833
6.	Rosidi	0.4	1,368,800	7,365,000	8,733,800	18,000,000	9,266,200	23,165,500
7.	Muhlisan	0.8	3,467,600	18,880,000	22,347,600	60,000,000	37,652,400	47,065,500
8.	Rasyid	0.8	1,684,133	11,085,000	12,769,133	28,000,000	15,230,867	19,038,583
9.	Roheki	0.2	686,933	3,185,000	3,871,933	8,500,000	4,628,067	23,140,333
10.	Hamidi	0.4	1,732,933	8,415,000	10,147,933	22,000,000	11,852,067	29,630,167
11.	Sa'at	0.8	2,160,933	17,295,000	19,455,933	35,000,000	15,544,067	19,430,083
12.	Ahmad Saleh	0.6	1,368,467	9,660,000	11,028,467	21,000,000	9,971,533	16,619,222
13.	Ikmal Jamilu	1.6	3,498,200	25,220,000	28,718,200	52,000,000	23,281,800	14,551,125
14.	Muhni	0.4	1,036,267	9,205,000	10,241,267	18,000,000	7,758,733	19,396,833
15.	Hafid	0.5	1,830,600	8,780,000	10,610,600	20,000,000	9,389,400	18,778,800
16.	Samsul	0.6	1,479,267	7,615,000	9,094,267	22,000,000	12,905,733	21,509,556
17.	Nor Heri	0.3	1,372,267	7,095,000	8,467,267	10,000,000	1,532,733	5,109,111
18.	Mbah Neng	0.2	1,023,267	5,860,000	6,883,267	8,000,000	1,116,733	5,583,667
19.	Amsarullah	0.5	1,399,933	11,555,000	12,954,933	18,000,000	5,045,067	10,090,133
20.	Jusir	0.6	4,119,600	9,720,000	13,839,600	30,000,000	16,160,400	26,934,000
21.	Holif	0.4	1,366,600	9,335,000	10,701,600	18,000,000	7,298,400	18,246,000
22.	Ibu Supyiani	0.3	1,340,267	7,655,000	8,995,267	14,000,000	5,004,733	16,682,444

23.	Kisuno	0.8	3,539,267	10,850,000	14,389,267	24,000,000	9,610,733	12,013,417
24.	Juma'an	0.6	1,115,600	6,825,000	7,940,600	11,500,000	3,559,400	5,932,333
25.	Hosnan	0.6	1,367,267	9,990,000	11,357,267	22,000,000	10,642,733	17,737,889
26.	San	0.4	1,374,600	8,635,000	10,009,600	18,000,000	7,990,400	19,976,000
27.	Nai'im	0.4	1,198,600	9,400,000	10,598,600	19,000,000	8,401,400	21,003,500
28.	Hosni	0.6	1,367,267	12,105,000	13,472,267	20,000,000	6,527,733	10,879,556
29.	Bari	0.3	855,267	6,295,000	7,150,267	15,000,000	7,849,733	26,165,778
30.	Rahman	0.8	3,370,267	20,055,000	23,425,267	50,000,000	26,574,733	33,218,417
31.	Pak Rahman	0.3	874,600	5,840,000	6,714,600	10,500,000	3,785,400	12,618,000
32.	Imron	1.8	6,040,533	27,050,000	33,090,533	62,000,000	28,909,467	16,060,815
Total		18	57,063,267	321,425,000	378,488,267	699,500,000	321,011,733	547,816,395
Rata-rata		1	1,783,227	10,044,531	11,827,758	21,859,375	10,031,617	17,119,262

Lampiran 18. Kelayakan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	R/C Ratio
1.	Saiho	0.2	15,730,333	22,500,000	1.4
2.	Sanusi	0.5	22,870,533	32,000,000	1.4
3.	Wagianto	0.4	22,579,667	37,500,000	1.7
4.	M Ainun Firly	0.3	16,497,667	20,000,000	1.2
5.	Rahmat	0.2	14,582,167	17,500,000	1.2
6.	Rosidi	0.4	21,834,500	45,000,000	2.1
7.	Muhlisan	0.8	27,934,500	75,000,000	2.7
8.	Rasyid	0.8	15,961,417	35,000,000	2.2
9.	Roheki	0.2	19,359,667	42,500,000	2.2
10.	Hamidi	0.4	25,369,833	55,000,000	2.2
11.	Sa'at	0.8	24,319,917	43,750,000	1.8
12.	Ahmad Saleh	0.6	18,380,778	35,000,000	1.9
13.	Ikmal Jamilu	1.6	17,948,875	32,500,000	1.8
14.	Muhni	0.4	25,603,167	45,000,000	1.8
15.	Hafid	0.5	21,221,200	40,000,000	1.9
16.	Samsul	0.6	15,157,111	36,666,667	2.4
17.	Nor Heri	0.3	28,224,222	33,333,333	1.2
18.	Mbah Neng	0.2	34,416,333	40,000,000	1.2
19.	Amsarullah	0.5	25,909,867	36,000,000	1.4
20.	Jusir	0.6	23,066,000	50,000,000	2.2
21.	Holif	0.4	26,754,000	45,000,000	1.7
22.	Ibu Supyiani	0.3	29,984,222	46,666,667	1.6
23.	Kisuno	0.8	17,986,583	30,000,000	1.7
24.	Juma'an	0.6	13,234,333	19,166,667	1.4
25.	Hosnan	0.6	18,928,778	36,666,667	1.9
26.	San	0.4	25,024,000	45,000,000	1.8
27.	Nai'im	0.4	26,496,500	47,500,000	1.8
28.	Hosni	0.6	22,453,778	33,333,333	1.5
29.	Bari	0.3	23,834,222	50,000,000	2.1
30.	Rahman	0.8	29,281,583	62,500,000	2.1
31.	Pak Rahman	0.3	22,382,000	35,000,000	1.6
32.	Imron	1.8	18,383,630	34,444,444	1.9
Total		18	711,711,382	1,259,527,778	1.8
Rata-rata		1	22,240,981	39,360,243	1.8

Lampiran 19. Hubungan Motivasi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Correlations				
			Motivasi Petani	Pendapatan Petani Tembakau
Spearman's rho	Motivasi Petani	Correlation Coefficient	1.000	.223
		Sig. (2-tailed)	.	.221
		N	32	32
	Pendapatan Petani Tembakau	Correlation Coefficient	.223	1.000
		Sig. (2-tailed)	.221	.
		N	32	32

Lampiran 20. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau

Correlations				
			Kebutuhan Fisiologis	Pendapatan Petani Tembakau
Spearman's rho	Kebutuhan Fisiologis	Correlation Coefficient	1.000	.286
		Sig. (2-tailed)	.	.113
		N	32	32
	Pendapatan Petani Tembakau	Correlation Coefficient	.286	1.000
		Sig. (2-tailed)	.113	.
		N	32	32

Lampiran 21. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keamanan Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau

Correlations				
			Pemenuhan Kebutuhan Keamanan	Pendapatan Petani Tembakau
Spearman's rho	Pemenuhan Kebutuhan Keamanan	Correlation Coefficient	1.000	.216
		Sig. (2-tailed)	.	.236
		N	32	32
	Pendapatan Petani Tembakau	Correlation Coefficient	.216	1.000
		Sig. (2-tailed)	.236	.
		N	32	32

Lampiran 22. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau

Correlations				
			Pemenuhan Kebutuhan Sosial	Pendapatan Petani Tembakau
Spearman's rho	Pemenuhan Kebutuhan Sosial	Correlation Coefficient	1.000	-.203
		Sig. (2-tailed)	.	.265
		N	32	32
	Pendapatan Petani Tembakau	Correlation Coefficient	-.203	1.000
		Sig. (2-tailed)	.265	.
		N	32	32

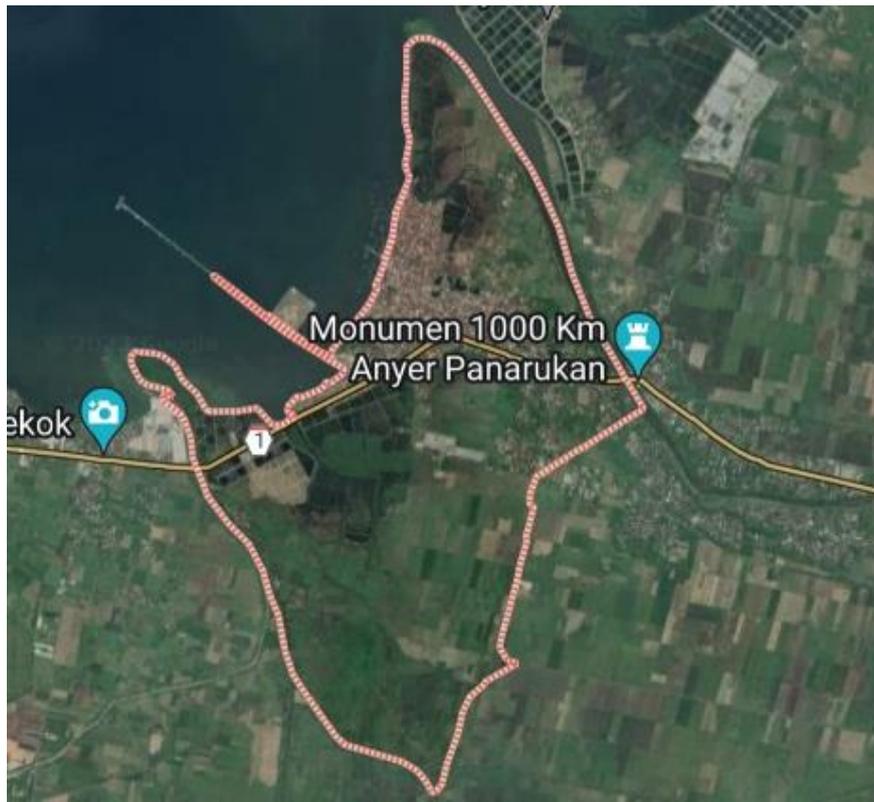
Lampiran 23. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau

Correlations				
			Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan	Pendapatan Petani Tembakau
Spearman's rho	Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan	Correlation Coefficient	1.000	-.300
		Sig. (2-tailed)	.	.095
		N	32	32
	Pendapatan Petani Tembakau	Correlation Coefficient	-.300	1.000
		Sig. (2-tailed)	.095	.
		N	32	32

Lampiran 24. Hubungan Motivasi Petani Indikator Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau

Correlations				
			Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri	Pendapatan Petani Tembakau
Spearman's rho	Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri	Correlation Coefficient	1.000	.097
		Sig. (2-tailed)	.	.597
		N	32	32
	Pendapatan Petani Tembakau	Correlation Coefficient	.097	1.000
		Sig. (2-tailed)	.597	.
		N	32	32

Lampiran 25. Peta Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo



UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS PERTANIAN SAINS, DAN TEKNOLOGI
JURUSAN AGRIBISNIS
KUISIONER

**JUDUL : ANALISIS MOTIVASI DAN PROSPEK USAHATANI TEMBAKAU DI DESA KILENSARI
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

LOKASI : DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

IDENTITAS PEWAWANCARA

Nama : Mochammad Kafi Umarela

NPM : 201923032

Hari/Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Umur :Tahun

Alamat :

Jumlah Anggota Keluarga : Orang

Pekerjaan :

Status : 1. Petani pemilik

2. Petani penggarab

Luas lahan : Ha

Lahan milik sendiri..... Ha

Lahan sewa..... Ha

No responden :

A. SARANA PRODUKSI TEMBAKAU TAHUN 2022

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Bibit		Pcs		
2.	Pupuk - Urea - ZA - KNO3		Kg		
3.	Obat-obatan - Prevaton - Roundup - Gramoxone		MI		
	JUMLAH TOTAL BIAYA				

B. BIAYA TENAGA KERJA

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Harga/Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Persiapan tanam - Pembuatan bedengan - Penanaman				
2.	Pemeliharaan - Pengairan - Penyulaman - Penyiangan - Pemupukan - Pemberantasan HPT				
	JUMLAH				

C. PENDAPATAN

1. Pengeluaran

a. Biaya Tetap (FC)

- Peralatan

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1.	Cangkul					
2.	Sabit					
3.	Sprayer					
4.	Timbah					
5.	Gembor					
6.	Disel					
7.	Gudang					
	Jumlah					

- Sewa Tanah : Rp.....
- Pajak Tanah : Rp.....
- Pengairan : Rp.....

b. Biaya Variabel (VC)

- Biaya sarana produksi : Rp.....
- Biaya tenaga kerja : Rp.....
- Jumlah : Rp.....

2. Pendapatan bersih

Penerimaan – Pengeluaran : (Rp.....) – (Rp.....)
: Rp.....

3. Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Tembakau

a. Jumlah Penerimaan (TR)

Harga jual tembakau (Tebasan) : Rp.....

b. Jumlah Biaya Produksi (TC)

TC = Total Biaya Variabel (VC) + Total Biaya Tetap (FC)

= Rp..... + Rp.....

TC = Rp.....

c. Pendapatan (Y)

Y = Penerimaan (TR) – Biaya Produksi (TC)

= Rp..... - Rp.....

Y = Rp.....

II. TINGKAT MOTIVASI DALAM MENJALANKAN USAHATANI TEMBAKAU

NO	INDIKATOR MOTIVASI	SKOR		
		3	2	1
1	Pengukuran Variabel Kebutuhan Fisiologis			
	<ul style="list-style-type: none"> Seberapa mudah anda mendapatkan sandang/pakaian yang di inginkan dari hasil usahatani tembakau ? <ul style="list-style-type: none"> (Mudah dalam mendapatkan pakaian yang di inginkan : 3) (Kurang terpenuhi dalam mendapatkan pakaian yang di inginkan: 2) (Sulit dalam mendapatkan pakain yang di inginkan : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> Apakah penghasilan usahatani tembakau dapat memenuhi kebutuhan pangan/makanan anda? <ul style="list-style-type: none"> (Makan 3 kali/hari atau lebih dengan porsi cukup : 3) (Makan 2 kali/hari dengan porsi cukup : 2) (Makan 1 kali/hari dengan porsi cukup : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> Apakah penghasilan usahatani tembakau dapat memenuhi kenyamanan tempat tinggal anda saat ini ? <ul style="list-style-type: none"> (Sudah nyaman dan cukup dengan kondisi tempat tinggal saat ini : 3) (Kurang nyaman dengan kondisi tempat tinggal saat ini dan berencana melakukan renovasi : 2) (Tidak nyaman dengan tempat tinggal saat ini dan belum mampu melakukan renovasi : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> Apakah penghasilan usahatani tembakau dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga anda? <ul style="list-style-type: none"> (Memiliki BPJS/asuransi kesehatan lain : 3) (Berencana membuat BPJS/asuransi kesehatan lain : 2) (Tidak memiliki jaminan kesehatan : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> Apakah penghasilan usahatani tembakau sudah memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga anda? <ul style="list-style-type: none"> (Pendidikan Anak Lulus/Masih Menempuh S1/S2/S3 : 3) (Pendidikan Anak Lulus/Masih Menempuh SD/SMP/SMA/SMK : 2) (Anak Tidak Sekolah : 1) 			
2	Pengukuran Variabel Keamanan Dan Keselamatan			
	<ul style="list-style-type: none"> Apakah modal yang Anda miliki sudah mencukupi untuk menjalankan usahatani tembakau ? <ul style="list-style-type: none"> (Modal sendiri : 3) (Modal sendiri dan pinjaman : 2) (Modal pinjaman : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Anda sudah memiliki kesepakatan jangka panjang dengan pembeli untuk memastikan jaminan pasar hasil panen tembakau ? <ul style="list-style-type: none"> (Sudah ada dan jangka panjang : 3) (Sudah ada tapi belum jangka Panjang : 2) (Belum ada : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Anda merasa khawatir jika harga jual tanaman tembakau tidak stabil atau fluktuatif? <ul style="list-style-type: none"> (Tidak khawatir : 3) (Cukup khawatir : 2) 			

	<ul style="list-style-type: none"> • (Sangat khawatir : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sarana produksi usahatani anda telah terpenuhi dengan baik ? • (Terpenuhi : 3) • (Kurang terpenuhi : 2) • (Tidak terpenuhi : 1) 			
3	Pengukuran Variabel Kebutuhan Sosial			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah masyarakat menerima profesi anda sebagai pelaku usahatani tembakau ? • (Masyarakat menerima : 3) • (Masyarakat ada yang tidak menerima : 2) • (Masyarakat tidak menerima : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Anda merasa terhubung dengan petani tembakau lain di wilayah Anda dan dapat bertukar informasi mengenai usahatani tembakau ? • (Sangat terhubung, menjadi anggota kelompok tani, dan aktif: 3) • (Cukup terhubung, tidak memiliki kelompok tani : 2) • (Tidak terhubung : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terjalin hubungan yang baik antara petani tembakau lain? • (Terjalin hubungan baik dengan petani : 3) • (Terjalin hubungan kurang baik dengan beberapa petani : 2) • (Terjalin hubungan tidak baik dengan semua petani tembakau : 1) 			
4	Pengukuran Variabel Kebutuhan Penghargaan			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anggota keluarga mendukung pekerjaan anda sebagai petani tembakau ? • (Semua keluarga mendukung : 3) • (Beberapa keluarga tidak mendukung : 2) • (Keluarga tidak mendukung : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat penghargaan dari pemerintah bagi petani tembakau ? • (Sering mendapat penghargaan : 3) • (Pernah mendapat penghargaan : 2) • (Tidak mendapat penghargaan : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat tambahan bantuan modal, bibit, atau pupuk dari pemerintah bagi petani tembakau ? • (Selalu menerima bantuan : 3) • (Pernah menerima bantuan : 2) • (Tidak menerima bantuan : 1) 			
5	Pengukuran Variabel Kebutuhan Aktualisasi Diri			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda ingin meningkatkan keterampilan berusahatani tembakau ? • (Sering Mengikuti Pelatihan Budidaya Tembakau : 3) • (Pernah Mengikuti Pelatihan Budidaya Tembakau : 2) • (Tidak Pernah Mengikuti Pelatihan Budidaya Tembakau : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda ingin menambah luas lahan untuk produksi tembakau ? • (Ingin dan sudah tercapai : 3) • (Ingin namun belum tercapai : 2) • (Tidak ingin : 1) 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada upaya untuk meningkatkan produktivitas usahatani tembakau ? • (Menerapkan gap usahatani tembakau : 3) • (Menerapkan sebagian gap usahatani tembakau : 2) • (Tidak menerapkan gap usahatani tembakau : 1) 			

**DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA PETANI TEMBAKAU DI DESA KILENSARI
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2023**



